

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS IV MIN 25 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NABILA ULFA
NIM. 170209076

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS IV MIN 25 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

NABILA ULFA
NIM. 170209076

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198110182007102003


Mulia, S.Ag., M.Ed
NIP. 197810132014111001

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS IV MIN 25 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 26 Oktober 2021
19 Rabiul Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Wati Oviana, S.Pd.I.,M.Pd
NIP. 198110182007102003

Sri Mutia, S.Pd.I.,M.Pd

Penguji I,

Penguji II,



Mulia, S. Ag., M. Ed
NIP. 197810132014111001

Svahidan Nurdin, M. Pd
NIP. 198104282009101002

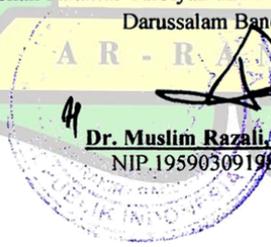
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

AR - RANIRY



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TELP: (0651) 7557321,Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Ulfa
NIM : 170209076
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Model *Problem Based Learning* di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawaban dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Banda Aceh, 26 Oktober 2021

Yang Menyatakan,



Nabila Ulfa
Nabila Ulfa
NIM.170209076

ABSTRAK

Nama : Nabila Ulfa
NIM : 170209076
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Model *Problem Based Learning* di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar
Pembimbing I : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II : Mulia, S.Ag.,M.Ed
Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar, *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 25 Aceh Besar belum pernah menggunakan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru juga sangat membutuhkan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL untuk menjadikan pedoman dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan peneliti yaitu dengan mengembangkan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Problem Based Learning* agar guru dan siswa mendapatkan materi ajar yang lebih luas, serta dapat dijadikan sumber belajar mandiri memecahkan suatu masalah bagi peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. dengan menggunakan model 4D. Prosedur pengembangan melalui 4 tahap, yaitu: Pendefinisian (*define*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*development*), Penyebaran (*disseminate*). Bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh 1 (satu) orang ahli media, 1 (satu) orang ahli materi, kemudian respon guru terhadap bahan ajar yaitu wali kelas IV MIN 25 Aceh Besar. Data dianalisis dengan statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Problem Based Learning* sudah memenuhi kategori baik atau layak dengan persentase 78,5% berdasarkan hasil uji ahli media. Hasil uji ahli materi dengan persentase 76,9% berada dalam kategori baik, dan respon wali kelas IV MIN 25 Aceh Besar terhadap bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Problem Based Learning* adalah 90,90% berada dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Problem Based Learning* layak digunakan untuk siswa kelas IV MIN 25 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa akal pikiran dan kesehatan kepada manusia sehingga dapat berfikir dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu,alaihi Wasallam yang telah membawa cahaya islam yang penuh dengan ilmu kebajikan kepada seluruh umat sebagai umat islam dimuliakan melebihi umat yang lainya.

Alhamdulillah, dengan izin Allah Subhanahu Wata'ala penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”.Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Srata satu (1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dorongan serta bimbingan kepada penulis yang didapatkan dari semua pihak. Secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
2. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam mengatasi masalah perkuliahan.

3. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi dan Bapak Mulia, S.Pd.I., M.Ed selaku sekretaris serta seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-raniry.
4. Ibu Wati Oviana S.Pd.,M.Pd sebagai penasehat akademik dan pembimbing I dan Bapak Mulia, S.Pd.I., M.Ed sebagai pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sejak awal penulisan skripsi.
5. Ibu Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd sebagai validator ahli media dan Ibu Mainisa, S.Pd.I., M.Pd sebagai validator ahli materi yang telah membantu penulis dalam memvalidasi bahan ajar lalu memberikan pendapat dan saran kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Bapak Agus Salim, S.Pd selaku kepala MIN 25 Aceh Besar dan Ibu Nurjanier, S.Pd.I selaku wali kelas IV yang telah banyak membantu penulis dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ikhwani M dan Ibunda Mursyidah yang telah memberikan kasih sayang, mendidik penulis, memberikan dukungan yang tiada hentinya dan doa-doa yang tidak pernah henti dilangitkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan serta seluruh teman-teman angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mohon maaf sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesilapan dan kepada Allah kita berserah diri. Amin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 16 Oktober 2021

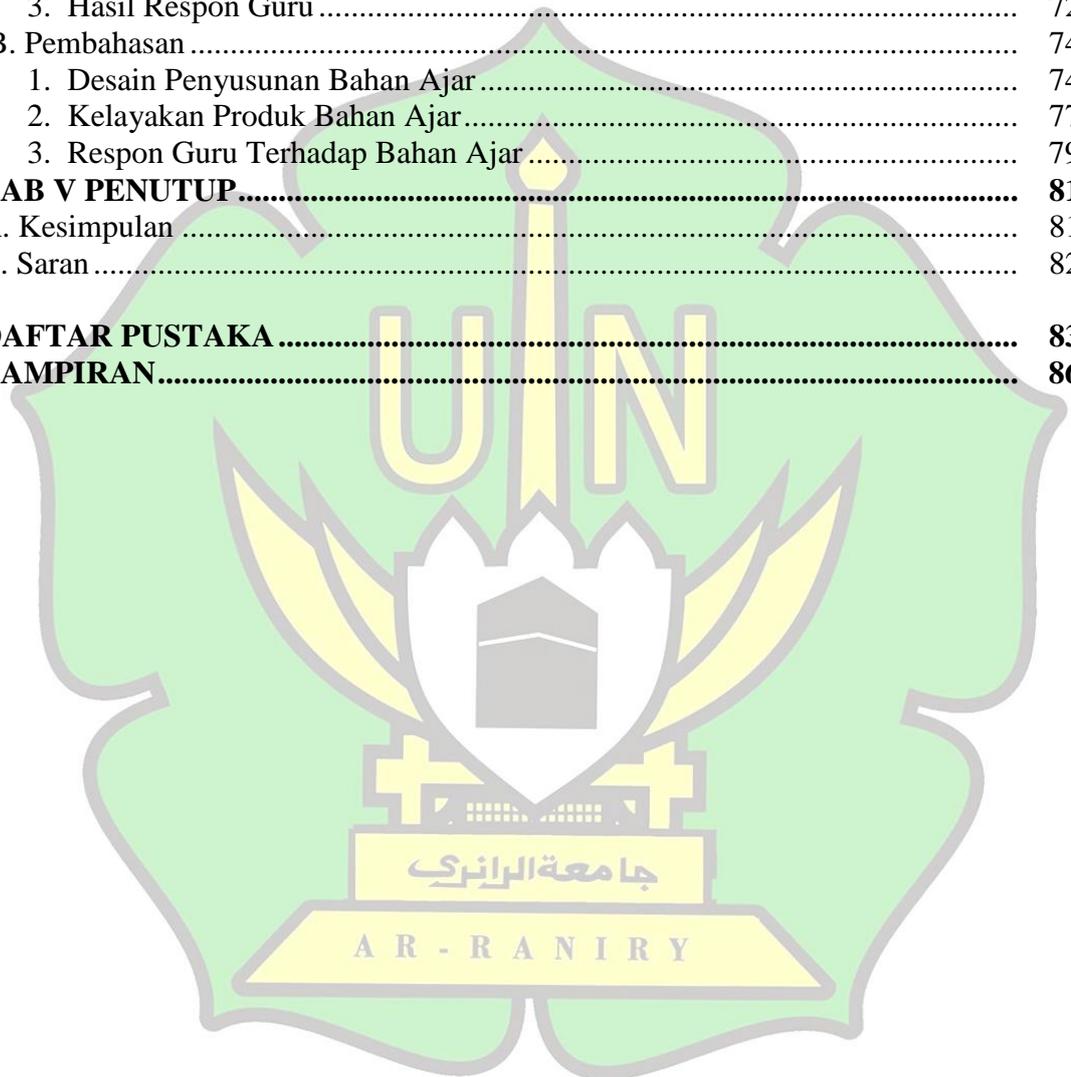
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pengembangan Bahan Ajar	12
1. Pengertian Bahan Ajar	12
2. Jenis-Jenis Bahan Ajar	13
3. Manfaat Bahan Ajar	17
4. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar	18
5. Prinsip-Prinsip Penyusunan Bahan Ajar	19
6. Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar	20
7. Bahan Ajar Berbasis Problem-based Learning	21
B. Model Problem-Based Learning	22
1. Pengertian Model Problem-Based Learning	22
2. Karakteristik Model Problem-Based Learning	24
3. Langkah-Langkah Model Problem-Based Learning	27
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem-Based Learning	29
C. Pembelajaran Tematik	31
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	33
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	34
3. Manfaat Pembelajaran Tematik	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Langkah-Langkah Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	41

D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Desain Pengembangan Bahan Ajar	46
2. Kelayakan Produk Bahan Ajar.....	61
3. Hasil Respon Guru	72
B. Pembahasan	74
1. Desain Penyusunan Bahan Ajar	74
2. Kelayakan Produk Bahan Ajar.....	77
3. Respon Guru Terhadap Bahan Ajar	79
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86



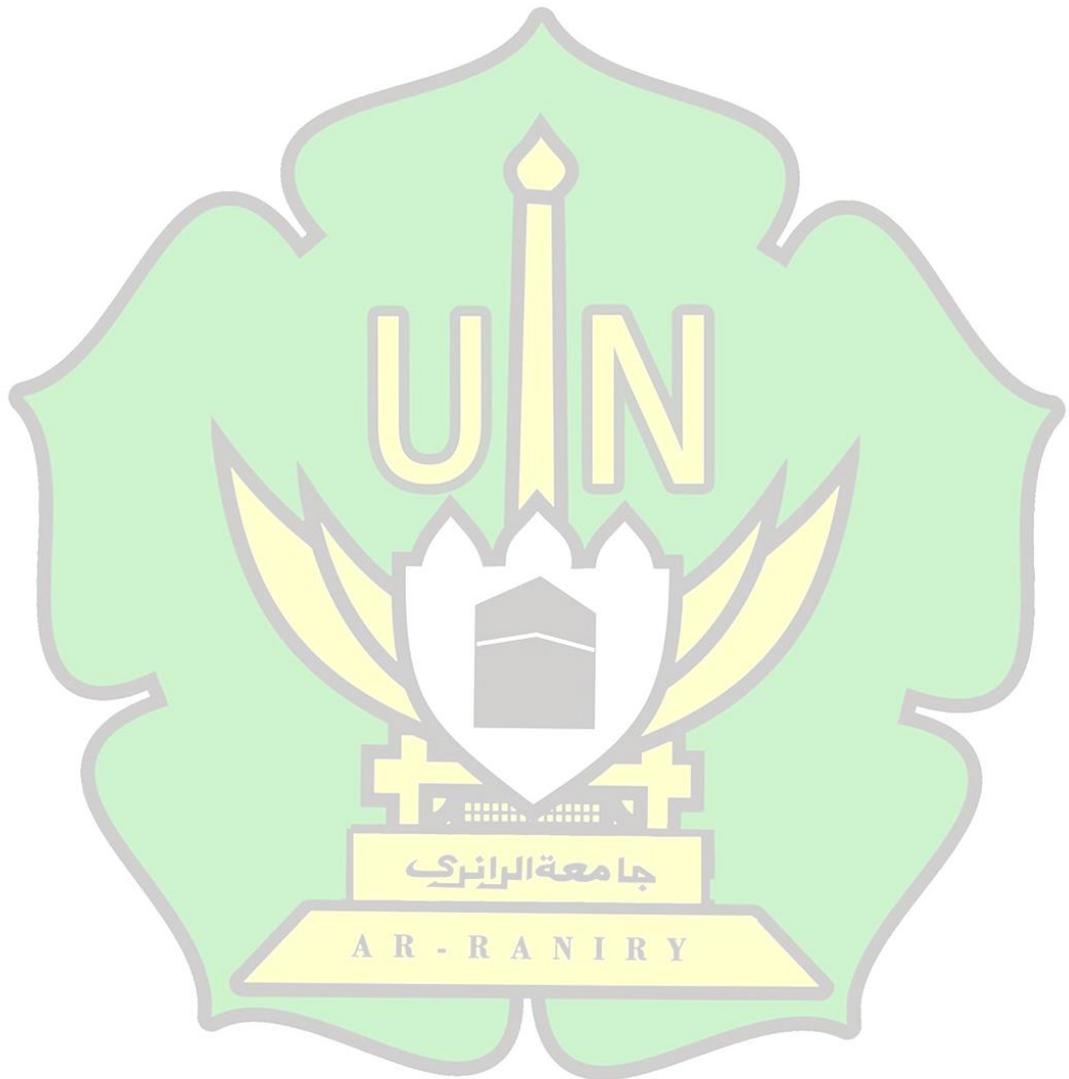
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Problem Based Learning	29
Gambar 4.1	Cover Bahan Ajar	50
Gambar 4.2	Kata Pengantar.....	51
Gambar 4.3	Daftar Isi.....	51
Gambar 4.4	Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar	52
Gambar 4.5	Pemetaan KD Tema 6 Subtema 2.....	52
Gambar 4.6	Pemetaan Subtema 2 Pembelajaran 2.....	53
Gambar 4.7	Deskripsi Bahan Ajar PBL	54
Gambar 4.8	Kompetensi Inti	54
Gambar 4.9	Judul Materi,KD dan IPK	54
Gambar 4.10	Peta Konsep	55
Gambar 4.11	Konsep Materi	55
Gambar 4.12	Rangkuman	56
Gambar 4.13	Latihan	57
Gambar 4.14	Kunci Jawaban	57
Gambar 4.15	LKPD	58
Gambar 4.16	Sumber Rujukan	59
Gambar 4.17	Glosarium	60
Gambar 4.18	RPP.....	60
Gambar 4.19	Grafik Hasil Validasi Media	65
Gambar 4.20	Grafik Hasil Validasi Materi	70



DAFTAR BAGAN

Daftar 1. Pemetaan KD dan Indikator.....	32
Daftar 2. Tahapan Model 4D	38



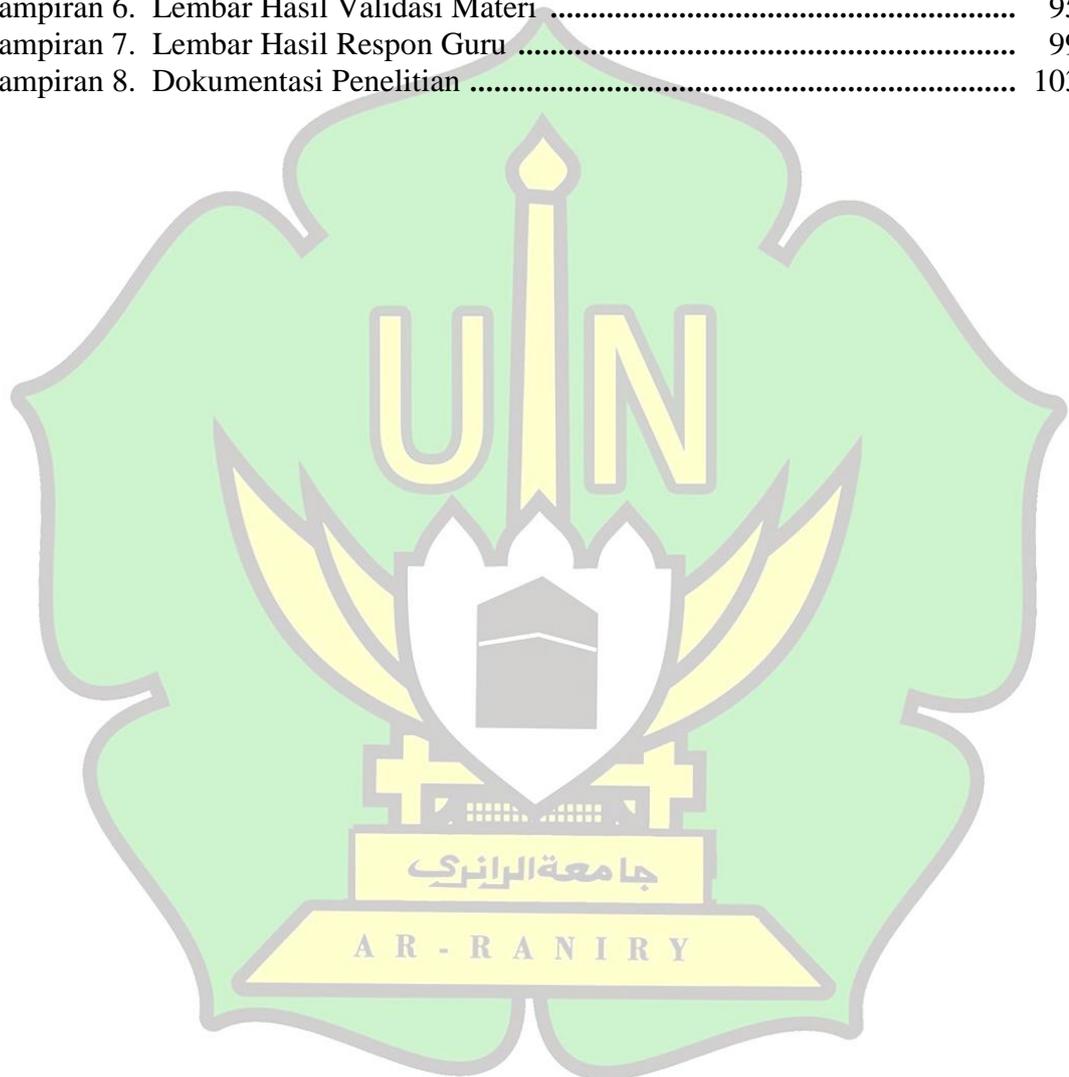
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sintak atau Langkah-langkah Model PBL	28
Tabel 4.1. Data Penilaian Bahan Ajar oleh Ahli Media	62
Tabel 4.2. Skor Keseluruhan Penilaian Ahli Media	66
Tabel 4.3. Pendapat dan Saran oleh Ahli Validasi Media.....	64
Tabel 4.4. Data Penilaian Bahan Ajar oleh Ahli Materi	67
Tabel 4.5. Skor keseluruhan Penilaian Ahli Materi	71
Tabel 4.6. Pendapat dan Saran oleh Ahli Validasi Materi	72
Tabel 4.7. Data Hasil Penilaian Respon Wali Kelas IV	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Skripsi	86
Lampiran 2 . Surat Penelitian	87
Lampiran 3 . Lembar Wawancara Guru.....	88
Lampiran 4. Surat Telah Penelitian	90
Lampiran 5. Lembar Hasil Validasi Media	91
Lampiran 6. Lembar Hasil Validasi Materi	95
Lampiran 7. Lembar Hasil Respon Guru	99
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Oleh karena itu satuan pendidikan sangat dominan dalam penentuan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif, setiap sekolah hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang serta memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik disekolah. Persiapan proses pembelajaran yang dirancang tidak terlepas perangkat pembelajaran salah satunya adalah bahan ajar. Pemilihan bahan ajar yang tepat akan memberikan fasilitas belajar yang baik untuk peserta didik dalam mencapai kompetensi pendidikan yang diharapkan, dengan adanya pengembangan bahan ajar peserta didik akan lebih banyak

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h, 3.

mendapatkan kesempatan untuk belajar mandiri, menemukan masalah dan mengurangi ketergantungan terhadap guru.

Pada hakikatnya, proses pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif. Disamping itu proses pembelajaran lebih berorientasi pada penerapan konsep belajar sambil melakukan, mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Melalui pembelajaran ini peserta didik dapat mencapai keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Namun realita membuktikan bahwa penerapan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain proses pembelajaran hanya menitik beratkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran kepada siswa. Permasalahan lainnya adalah guru dan siswa hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan pemerintah, yaitu buku guru dan buku siswa. Padahal pembelajaran kurikulum 2013 menuntut adanya pemanfaatan berbagai sumber, media, dan bahan ajar yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran.² Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti melakukan pra penelitian yaitu melakukan wawancara dengan siswa dan guru MIN 25 Aceh Besar, sehingga ditemukan permasalahan mengenai proses pembelajaran di MIN 25 Aceh Besar.

²Wagian, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran dan Penilaian*, (Temanggung: Bahtera Wijaya Perkasa, 2014),h, 17

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MIN 25 Aceh Besar pada kelas IV dalam pembelajaran Tematik khususnya Tema 6 Subtema 2 PB 2 proses pembelajaran yang berlangsung kurang optimal. Berdasarkan hasil wawancara siswa, tidak sedikit dari siswa yang menganggap kegiatan pembelajaran sesuatu yang membosankan, begitu juga dengan guru dalam penerapan kurikulum 2013, guru-guru di sekolah tersebut beranggapan bahwa buku guru dan buku siswa merupakan satu-satunya yang menjadi patokan. Padahal dalam buku guru maupun buku siswa cakupan materi dalam bahan ajar tersebut masih sedikit. Bahan ajar yang dimiliki guru belum menantang siswa agar dapat memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya.

Selain dari pada itu siswa merasa kesulitan mempelajari materi yang terdapat dalam buku tersebut terlalu sedikit dan dangkal. Motivasi dan semangat belajar siswa juga nampak kurang, dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan pembelajaran secara ceramah, kurang mengaitkan materi dengan pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar siswa, hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan selalu bergantung kepada guru. Siswa akan belajar jika guru mengajar, dengan kata lain kelas akan berlangsung jika guru hadir di dalam kelas begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi akibat tidak adanya sumber belajar yang menjadikan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif.

Hasil analisis peneliti terhadap bahan ajar pembelajaran tematik menunjukkan bahwa MIN 25 Aceh Besar adalah kurangnya bahan ajar. MIN 25

Aceh besar hanya memiliki sumber belajar berupa buku tematik yang diperoleh dari pemerintah.

Sesuai kenyataan di lapangan, maka diperlukan pengembangan dan penerapan bahan ajar yang dapat dijadikan sumber belajar tambahan bagi guru dan siswa serta sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa. Bahan ajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Prastowo berpendapat bahwa bahan ajar adalah kumpulan materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar, namun sebaliknya apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka akan lahir berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Salah satu yang diperhatikan dalam bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa.³ Adapun pengertian bahan ajar menurut Permendikbud No. 87 Tahun 2013 adalah salah satu perangkat pembelajaran yang komprehensif, yakni RPP, bahan ajar, media pembelajaran, evaluasi, dan lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting bagi siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, bahan ajar berisikan penjelasan materi pelajaran yang dibutuhkan siswa maupun guru. Guru membutuhkan bahan ajar sebagai pelengkap dalam mengajar, sedangkan siswa membutuhkan bahan ajar sebagai penambah wawasan dalam memahami materi pelajaran.

³Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2013), h.17.

Maka peneliti melakukan alternatif tindakan dengan mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran tematik agar guru dan siswa mendapatkan materi ajar yang lebih luas, serta dapat dijadikan sumber belajar mandiri memecahkan suatu masalah bagi peserta didik. Bahan ajar pembelajaran tematik ini disusun dengan dengan berbasis *Problem Based Learning*. Peneliti memilih model PBL karena sesuai dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang mana disebutkan bahwa proses pembelajaran dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Disebutkan juga bahwa salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.⁴

Kosasih berpendapat bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari siswa.⁵ Berdasarkan penjelasan diatas bahan ajar *Problem Based Learning* mengajak siswa untuk melakukan percobaan atau pengamatan terhadap masalah nyata yang terjadi disekitar siswa sebagai konteks untuk belajar berfikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan sehingga siswa lebih mudah memahami materi, belajar lebih berkesan, dan materi materi menjadi lebih bermakna.⁶

⁴Permendikbud No 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*

⁵Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widiya, 2016), h.45.

⁶Rusmono, *Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h.15-16.

Adapun penelitian yang mendukung untuk memecahkan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Silfi Melinda dalam jurnal yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yaitu *define, design, development, dessimination*. Model pengembangan ini dapat dikatakan sangat valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh validator ahli dan praktisi pendidikan yang telah dilaksanakan. baik pada RPP dan bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini memberikan gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran tematik.⁷

Hasil penelitian yang relevan berikutnya dilakukan oleh Silviana Nasrul, jurnal yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yaitu pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*dessimination*). Berdasarkan hasil validasi, maka rata-rata dari validasi RPP yaitu 3,6 dan rata-rata validasi bahanajar yaitu 3,8. pada tahap praktisi untuk digunakan. Penggunaan bahan ajar tematik terpadu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 78,6%. hasil penelitian diperoleh bahwa bahan ajar tematik terpadu yang dikembangkan telah

⁷Silfi Melindawati, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar*. ISSN 2407-4934.

valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai salah satu bahan ajar tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar.⁸

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nikita. Dalam Skripsi yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model *Problem Based Learning* di Kelas IV MIN 40 Aceh Besar. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yaitu pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*dessimation*). Berdasarkan hasil penilaian produk bahan ajar yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata keseluruhan mencapai 88,75% termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hal ini mendapatkan tanggapan positif dari para guru karena dengan adanya pengembangan bahan ajar tematik berbasis PBL pada muatan pelajaran Tema 6 Subtema 2 PB 2 bisa mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta pengembangan bahan ajar bagi guru mendapatkan materi yang lebih luas, dan lebih menarik.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik yang bisa mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa berfikir kritis, mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, pembelajaran lebih bermakna, serta siswa dapat belajar mandiri. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan Salah satu model pembelajaran

⁸ Silviana Nasrul, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*,2 (1), 2018. Diakses 20 Februari 2021.

⁹ Nikita, *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Kelas IV MIN 40 Aceh Besar*,Mahasiswa, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program (Skripsi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN –Ar-raniry,Banda Aceh), 2015, h.81-84.

yang cocok adalah bahan ajar PBL, Oleh karena itu peneliti berfokus mengembangkan bahan ajar tematik khusus pada Tema 6 cita-citaku subtema 2 Hebatnya cita-citaku pembelajaran 2 mata pelajaran IPA KD 3.2 dan 4.2 dengan materi siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup, Bahasa Indonesia KD 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan dan 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri, SBdp KD 3.3 dan 4.3 gerak tari kreasi daerah. Berdasarkan deskripsi yang telah dikemukakan diatas, Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk peneliti kembangkan adalah model bahan ajar berbasis *Problem-Based Learning* yaitu tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Model *Problem-Based Learning* di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar berbasis *Problem-Based Learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 25 Aceh Besar?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan produk bahan ajar berbasis *Problem-Based Learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 25 Aceh Besar?
3. Bagaimana respon guru terhadap produk bahan ajar pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 25 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian pengembangan ini bertujuan

1. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar berbasis *Problem-Based Learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 25 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan produk bahan ajar berbasis *Problem-Based Learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 25 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui respon guru terhadap produk bahan ajar pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 25 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan terhadap bahan ajar pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam pentingnya mengembangkan bahan ajar agar mencapai hasil yang optimal.

b. Bagi peneliti :

- 1) Untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *Proeblem-Based Learning*.
- 2) Untuk memberikan suatu masukan pengetahuan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mengajar lebih baik dan memberikan gambaran dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik, serta efektif sesuai dengan materi yang dipelajari.

E. Definisi Operasional

Terdapat istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi tau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹⁰

2. Pembelajaran Tematik

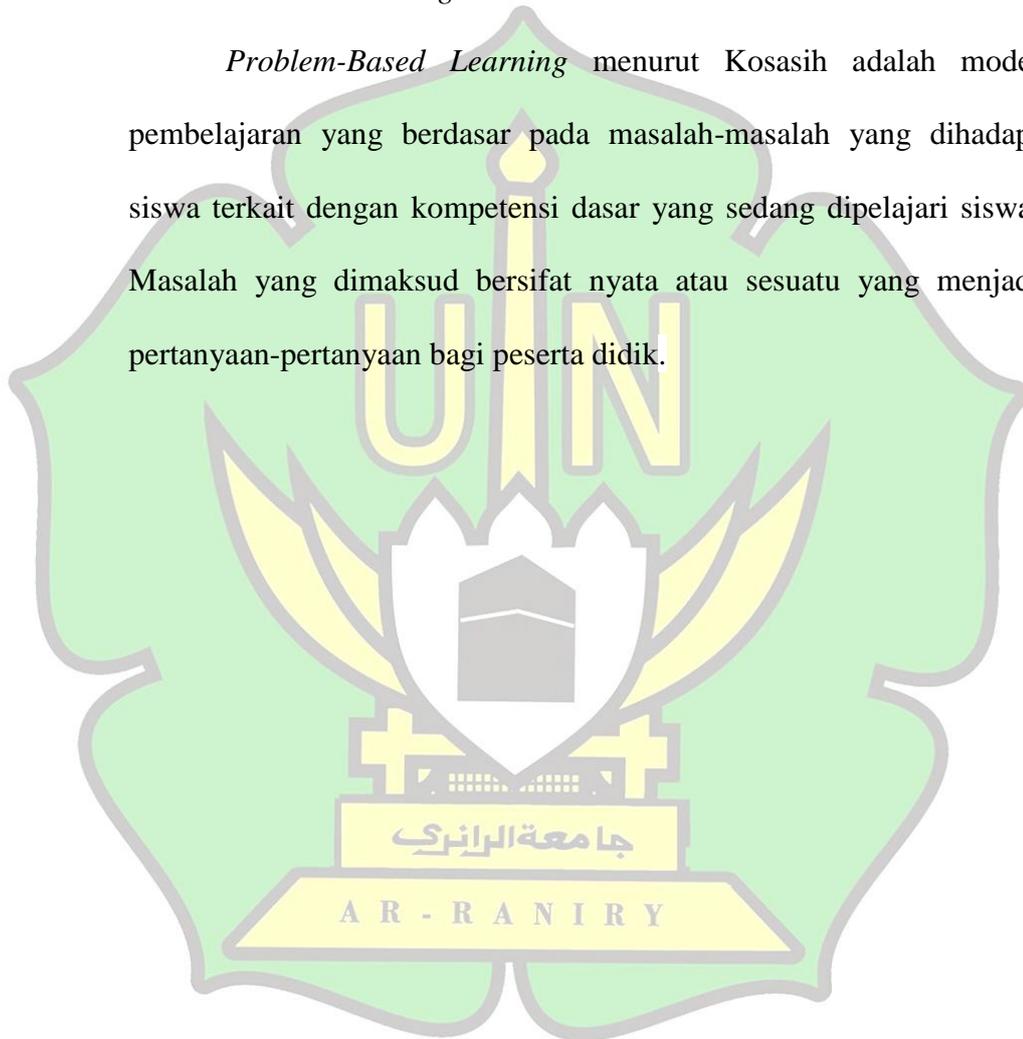
Pembelajaran tematik menurut Effendi adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

¹⁰Imas Kurniasih, *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena,2014), h.25.

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik ini, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dengan konsep yang sudah mereka pahami.¹¹

3. *Problem-Based Learning*

Problem-Based Learning menurut Kosasih adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari siswa. Masalah yang dimaksud bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan-pertanyaan bagi peserta didik.



¹¹ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Di Kelas Awal*, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fip-UPI, Diakses pada tanggal 14 Juli 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Sudjana dan Rivai adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber pada kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Bandono bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Adapun pengertian bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.¹²

Bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.¹³

¹²Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Pertama, 2013), h.2.

¹³Andi Prastuwo, *Panduan Kreatif....*, h.17.

Bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas untuk menciptakan suasana/lingkungan pembelajaran memungkinkan siswa minat untuk belajar sehingga mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.¹⁴

Berdasarkan definisi bahan ajar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting bagi siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, bahan ajar berisikan penjelasan materi pelajaran yang dibutuhkan siswa maupun guru. Guru membutuhkan bahan ajar sebagai pelengkap dalam mengajar, sedangkan siswa membutuhkan bahan ajar sebagai penambah wawasan dalam memahami materi pelajaran.

2. Jenis-Jenis Bahan Ajar

a. Bahan Ajar Cetak

1) Modul

Modul yaitu bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk keras, evaluasi, dan balikan terhadap hasil evaluasi.

¹⁴H.R I'anah, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok*,(EDUMA Vol.3 No.2 Desember 2014. ISSN:2086-3918,) Diakses 30 Oktober 2020, h. 25

2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi, pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut dengan fiksi.

3) Foto/gambar

Foto/gambar memiliki makna yang baik dibandingkan dengan tulisan, foto/gambar lebih tinggi maknanya daripada membaca atau mendengar, bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis, bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya atau bahan tes.

4) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri.¹⁵

5) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi.

¹⁵ Maulana Arafat Lubis, *Pengembangan Bahan Ajar Komik untuk meningkatkan minat baca ppkn Siswa MIN Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan*, Jurnal Tarbiyah, vol 25,no.2 (Desember 2018).

6) *Leaflet*

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahan yang sederhana, serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.¹⁶

7) *Wallchart*

Wallchart adalah bahan cetak biasanya berupa bahan siklus atau proses yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik.

8) *Handout*

Handout adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik.

b. Bahan Ajar Dengar (*audio*)

1) Kaset

Kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik.

¹⁶Andi Prastowo, *Panduan Kreatif....*, h 147.

Bahan ajar kaset dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti *tape recorder* dan lembar scenario guru.

2) Radio

Radio adalah media denger yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian yang berlangsung.

c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*)

1) Vidio/Film

Pada umumnya bahan ajar dengan menggunakan vidio telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan vidio siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Bahan ajar vidio dapat menampilkannya sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat dengan mata.

2) Orang/Narasumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didenger. Karena dengan adanya narasumber seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus.¹⁷

¹⁷Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016), h. 173-175.

3. Manfaat Bahan Ajar

a. Bagi Guru

- 1) Memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kurikulum belajar peserta didik;
- 2) Tidak lagi bergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh;
- 3) Memperkaya pengetahuan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi;
- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar;
- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.
- 4) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh;

5) Memberikan umpan balik positif terhadap pemahaman peserta didik.¹⁸

Dari uraian tersebut, penyusunan bahan ajar dalam penelitian ini memiliki manfaat yaitu menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, menjadikan pembelajaran lebih menarik, siswa menjadi mudah untuk memahami materi yang diajarkan, dan guru memperoleh bahan ajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran

4. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

- a) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum dengan tujuan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.
- b) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- c) Memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran.
- d) sebagai alat ukur atau evaluasi dalam suatu proses pembelajaran, sehingga kemampuan dan pemahaman peserta didik dapat diketahui

¹⁸Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Yogyakarta:Gava Media, 2014 cet 1) h. 171-172.

- e) Meringankan beban guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Bahan ajar disini juga dapat dijadikan sebagai pengukuran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan cara mengidentifikasi pemahaman peserta dari latihan-latihan yang ada di bahan ajar.¹⁹ Sehingga bahan ajar yang digunakan dapat dijadikan sebagai panduan terhadap proses belajar mengajar.

5. Prinsip-Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Menurut Prastowo prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam , yaitu:

- 1) Prinsip Relevansi, artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan dan ada hubungannya dengan pencapaian KI dan KD.
- 2) Prinsip konsistensi, artinya keajegan. Berupa kesesuaian materi yang digunakan dengan kompetensi yang diharapkan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam
- 3) Adequacy atau kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi terlalu sedikit, dan

¹⁹Fitri Eming Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, 2015, *Jurnal Penelitian*, Vol.9, No.2 h.370-375.

tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai KI dan KD, sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.²⁰

6. Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Kurniasih menyatakan bahwa adapun langkah-langkah dalam penyusunan bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca dan menganalisis KD dari berbagai KI
- 2) Menganalisis materi yang disampaikan
- 3) Melakukan pemetaan yang dilanjutkan penyusunan urutan bahan ajar.

Selanjutnya diperinci lagi oleh Abidin menyatakan bahwa langkah-langkah pengembangan bahan ajar yakni:

- 1) Menganalisis KI dan KD yang dapat pada kurikulum
- 2) Menentukan indikator ketercapaian KI dan KD
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran
- 4) Menentukan model pembelajaran yang relevan dengan tujuan
- 5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model
- 6) Menentukan bahan ajar
- 7) Mengembangkan peta bahan ajar yang dibutuhkan, mencetak dan bahan ajar

²⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif....*, h 317.

- 8) Menentukan struktur bahan ajar
- 9) Mengembangkan bahan ajar
- 10) Uji coba bahan ajar
- 11) Revisi bahan ajar
- 12) Dan menetapkan model bahan ajar teruji.²¹

7. Bahan Ajar Berbasis *Problem-based Learning*

Bahan ajar berbasis *Problem-based Learning* merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang mengedepankan permasalahan sebagai konteks dan daya penggerak bagi siswa untuk belajar. Bahan ajar berbasis *Problem-based Learning* memberikan bahan untuk pembelajaran peserta didik dari sebuah permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dianalisis dengan konsep ilmu pengetahuan sehingga siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, membentuk pemahaman mendalam pada setiap pelajaran, dan meningkatkannya keterampilan dalam aspek kognitif, problem solving, kerja sama kelompok, komunikasi, dan berfikir kritis.

Bahan ajar berbasis masalah mengadopsi ide pokok dalam pembelajaran berbasis masalah.²² Kelebihan dari bahan ajar PBL yaitu siswa sangat antusias dan mempunyai perspektif yang luas

²¹Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h. 168

²²Ria Rahmawati, Sukidjo. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PBL Pada Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA, *Jurnal Ilmu*, Vol. 13, No,2,(Yogyakarta:Universitas Negeri, 2016),h,117.

tentang pemecahan masalah, siswa menghasilkan lebih dari satu bentuk solusi, memotivasi siswa untuk belajar, membangun kemampuan berfikir kritis, memberdayakan siswa menjadi seorang ahli dalam bidang studi tertentu. dan bahan ajar PBL menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan mampu melakukan penilaian terhadap segala aktivitas yang telah dikerjakan, dimulai dengan melakukan evaluasi diri dimana siswa memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaannya, kemudian melakukan refleksi diri dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hasil kerjanya sehingga siswa akan mampu untuk menghasilkan karya terbaik dari apa yang ditugaskan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini PBL akan dikembangkan dalam bahan ajar cetak berupa buku ajar dalam bentuk bahan ajar tematik berbasis *Problem Based Learning* pada tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran 2, diharapkan pada materi tersebut peserta didik dapat memahami dengan baik dan dapat meningkatkan berfikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah.

B. Model *Problem-based Learning*

1. Pengertian Model *Problem-based Learning*

Problem-Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu

konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.²³

Pembelajaran berbasis masalah menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal. Peserta didik secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Mungkin pengetahuan yang diperoleh peserta didik tersebut masih bersifat informal. Namun, melalui proses diskusi pengetahuan tersebut dapat dikonsolidasikan sehingga menjadi pengetahuan formal yang sejalan dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis masalah merupakan

²³Yunin Nurun Nafiah, Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014, h.130.

investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berguna bagi atensi dan usaha peserta didik.²⁴

Problem-Based Learning (PBL) juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.²⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Problem-Based Learning* (PBL) adalah rangkaian-rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah.

2. Karakteristik Model *Problem-based Learning*

Model *Problem-based Learning* memiliki karakteristik yang berbeda-beda menurut para ahli, Menurut Arends pembelajaran berbasis masalah memiliki lima karakteristik yang merupakan ciri pembeda dengan model pembelajaran lainnya yaitu sebagai berikut.

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba membuat

²⁴Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Gava Media, 2014), h. 23-24.

²⁵Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 113

pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah.

2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pembelajaran tertentu (IPA, Matematika, Sejarah), namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan, peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran.

3) Penyelidikan Autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata

4) Menghasilkan produk dan mengpublikasikannya

pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan.

5) Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah ditandai oleh peserta didik yang saling bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk

secara berkelanjutan dalam penugasan yang lebih kompleks dan meningkatkan pengembangan keterampilan sosial.²⁶

Menurut Barrow dalam buku Shoimin menjelaskan karakteristik pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut ini.

a) Learning Is student-centered

Proses pembelajaran PBL lebih menitikberatkan kepada peserta didik sebagai pelajar, oleh karena itu PBL didukung oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

b) Authentic problem from the organizing focus for learning

masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan.

c) New information is acquired through self directed learning

dalam proses pemecahan masalah siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha mencari sendiri melalui sumbernya baik buku atau informasi lainnya

d) Learning occurs in small group

agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PMB dilaksanakan dalam kelompok kecil, kelompok yang dibuat

²⁶Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 205.

menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.

e) *Teachers act as facilitator*

Pada pelaksanaan PMB, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa ada 5 karakteristik model *Problem Based Learning* yaitu:(1) Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah,(2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk, (5) kerja sama.

3. Langkah-Langkah Model *Problem-based Learning*

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Problem-based Learning* agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah yang ada ada dalam *Problem-based Learning*, yaitu: tahap-tahap pembelajaran model *Problem-based Learning* yang dikemukakan oleh Magued Iskandar dalam buku Muhammad Fathurrahman, sebagai berikut.²⁸

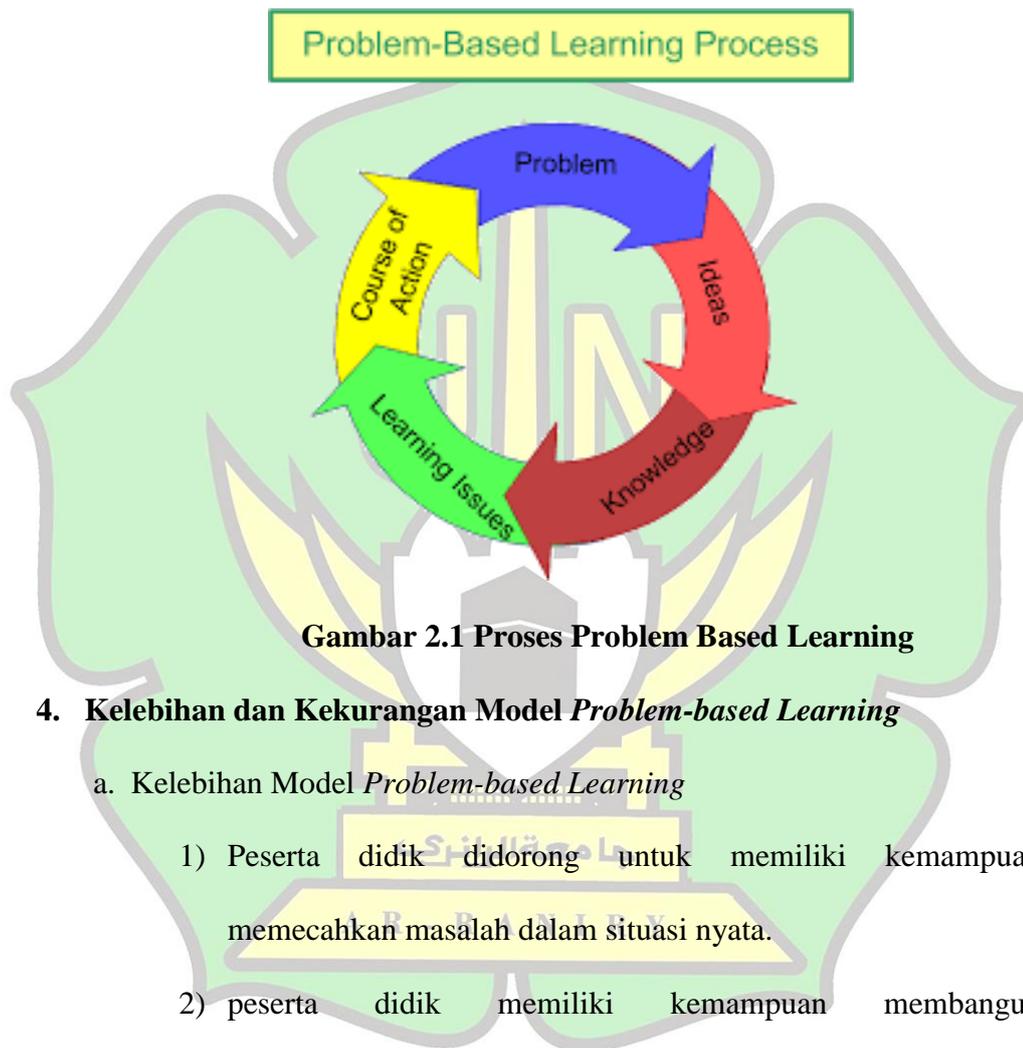
²⁷ Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014),h. 25-26.

²⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,.....h 116-117.

Tabel 2.1. Sintak atau Langkah-Langkah PBL

Tahap	Aktifitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagai tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan , vidio, atau model
Tahap 5	Guru membantu peserta didik untuk melakuka

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	refleksi atau terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan
--	--



Gambar 2.1 Proses Problem Based Learning

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem-based Learning*

a. Kelebihan Model *Problem-based Learning*

- 1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan bagi peserta didik.

- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.²⁹
- 5) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 6) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.³⁰

b. Kekurangan Model *Problem-based Learning*

- 1) PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
- 3) Membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

²⁹ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2016), h.49.

³⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 130.

- 4) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, mereka tidak akan belajar sesuatu yang mereka ingin pelajari.
- 5) Jika tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan, siswa akan merasa enggan untuk mencoba.
- 6) Untuk sebagian peserta didik beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka pelajari.³¹

C. Pembelajaran Tematik

Pada bahan ajar, peneliti memilih materi pada Tema 6 Cita –Citaku, Subtema 2 Hebatnya Cita-Citaku, Pembelajaran 2 kelas IV terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu IPA, Bahasa Indonesia dan SBdp.³² Adapun Pemetaan KD dan Indikator Tema 6 Cita-Citaku, Subtema 2 Hebatnya Cita-Citaku, Pembelajaran 2 adalah sebagai berikut:

³¹Syamsiara Nur, *Efektivitas Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat, Jurnal Sainifik*, Vol, 2. No. 2(Juli 2016)

³²Fransiska Susilawati, Dkk, *Buku Guru Tema 6, Subtema 2 Kelas IV*,(Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2017), h. 53.

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Pembelajaran

2

IPA

- 3.2 Membandingkan siklus beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya
- 4.2 Membuat siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya

INDIKATOR

- 3.2.1 Menjelaskan siklus hidup sempurna dan tidak sempurna pada hewan
- 3.2.2 Menyebutkan siklus hidup beberapa hewan dilingkungan
- 3.2.3 Mendeskripsikan siklus beberapa hewan dilingkungna
- 4.2.1 Menyusun siklus hidup sempurna dan tidak sempurna pada hewan
- 4.2.2 Membuat laporan tentang siklus beberapa hewan
- 4.2.3 Membuat laporan tentang siklus sempurna dan hidup tidak sempurna pada hewan

SBdp

- 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah
- 4.3 Memperagakan gerak tari kreasi daerah

INDIKATOR

- 3.3.1 Menjelaskan pengertian tari kreasi daerah
- 3.3.2 Mengidentifikasi macam-macam tari kreasi daerah
- 4.3.1

A R - R A N I R Y

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri

INDIKATOR

- 3.6.1 Menjelaskan pengertian puisi
- 3.6.2 Menyebutkan unsur-unsur puisi
- 3.6.3 Mengidentifikasi ciri-ciri puisi
- 3.6.4 Menuliskan langkah-langkah menulis puisi
- 4.6.1 Menulis puisi pribadi
- 4.6.2 Membacakan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

1. Pengertian pembelajaran tematik

Pada kurikulum 2013 telah mengintegrasikan pembelajaran menjadi pembelajaran tematik terutama pada sekolah dasar pembelajaran tematik terpadu yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Pengintegrasian dilakukan dalam tiga kemampuan yaitu integrasi afektif, kognitif, psikomotor. Oleh karena itu pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran tematik terpadu sangat diperlukan bagi semua guru yang mengajar di sekolah dasar.

Pembelajaran tematik terpadu dianjurkan berdasarkan tahapan tertentu. Menurut pelatihan implementasi Kurikulum 2013 disebutkan ada beberapa tahapan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu pertama guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna.³³ Maulana arafat lubis mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup madrasah ibtidaiyah. Sedangkan menurut Poerdarminta pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang

³³Kemendikbud, Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (*Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*), (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2014), h 206-207.

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran, pembelajaran tematik mengacu kepada kurikulum 2013 berisikan suatu tema, sub tema, dan pembelajaran.³⁵

2. Karakteristik pembelajaran tematik

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dengan adanya pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih baik.

³⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesioanalisme Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2013),h. 254.

³⁵Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI;Pengembangan Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Samudra Biru,2018) hlm 4-5.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dari berbagai mata pelajaran.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran dengan demikian siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

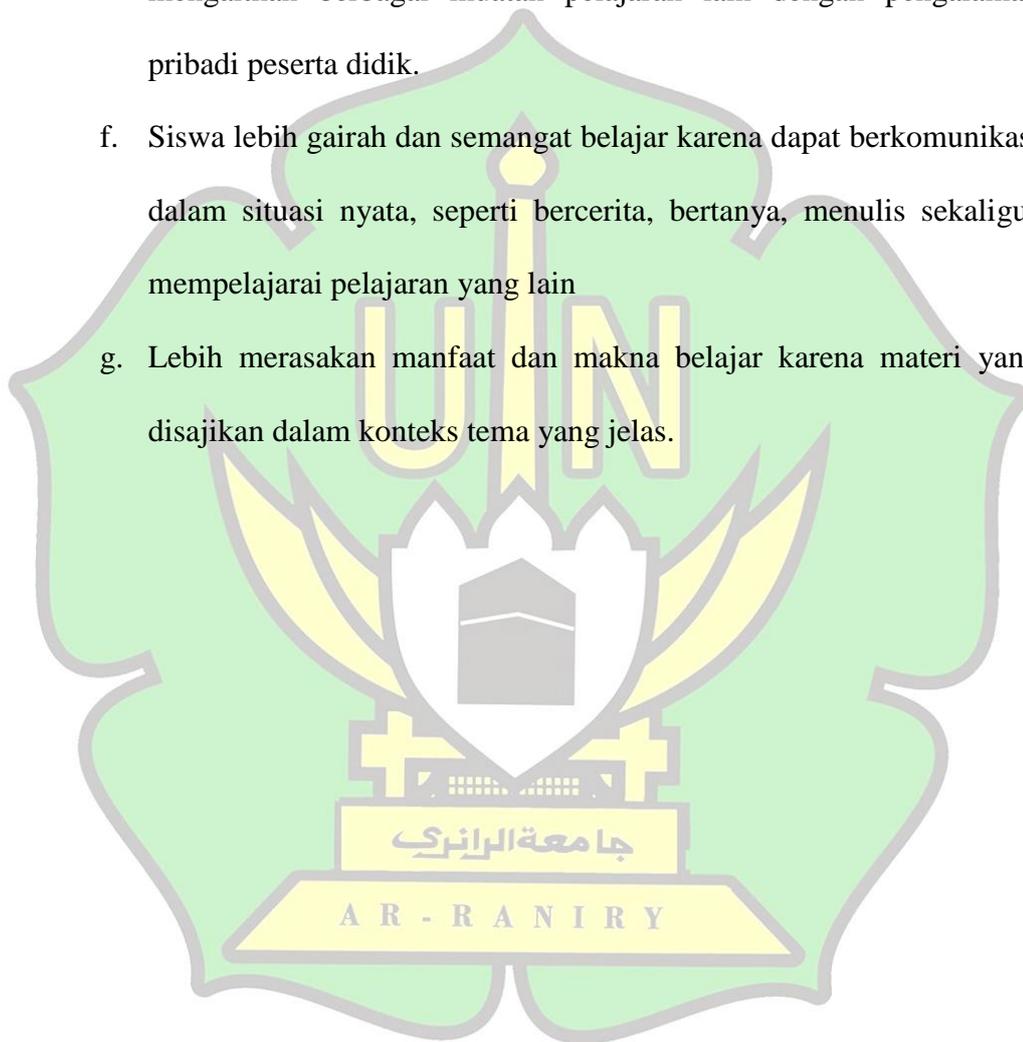
Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dan siswa berada.³⁶

3. Manfaat Pembelajaran Tematik

- a. Dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi
- b. Dapat memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu

³⁶ Nur Leli, "Pengaruh Strategi Pont Pounter Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik", *Jurnal Terampil*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, vol.5 no 2 (Desember, 2018).

- c. Dapat mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama
- d. Dapat memahami materi lebih dalam dan berkesan
- e. Dapat mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- f. Siswa lebih gairah dan semangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain
- g. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.



BAB III

METEDO PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Pengembangan atau yang lebih dikenal dengan *Research And Development* (R&D). Secara sederhana R&D didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model/stategi/cara, jasa prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efeisen, produktif, dan bermakna.³⁷ Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis *Problem-Based Learning*. Produk yang dihasilkan nantinya akan terus diadakan pengembangan sehingga menghasilkan produk sempurna yang dapat digunakan secara baik bagi pembelajar maupun pengajar dalam menyampaikan materi.³⁸

Adapun model pengembangan yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D yang diperkenalkan oleh Thiagaran pada tahun 1974. Model 4D ini adalah kepanjangan dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *dessimation* (penyebaran). Model ini dipilih dengan pertimbangan

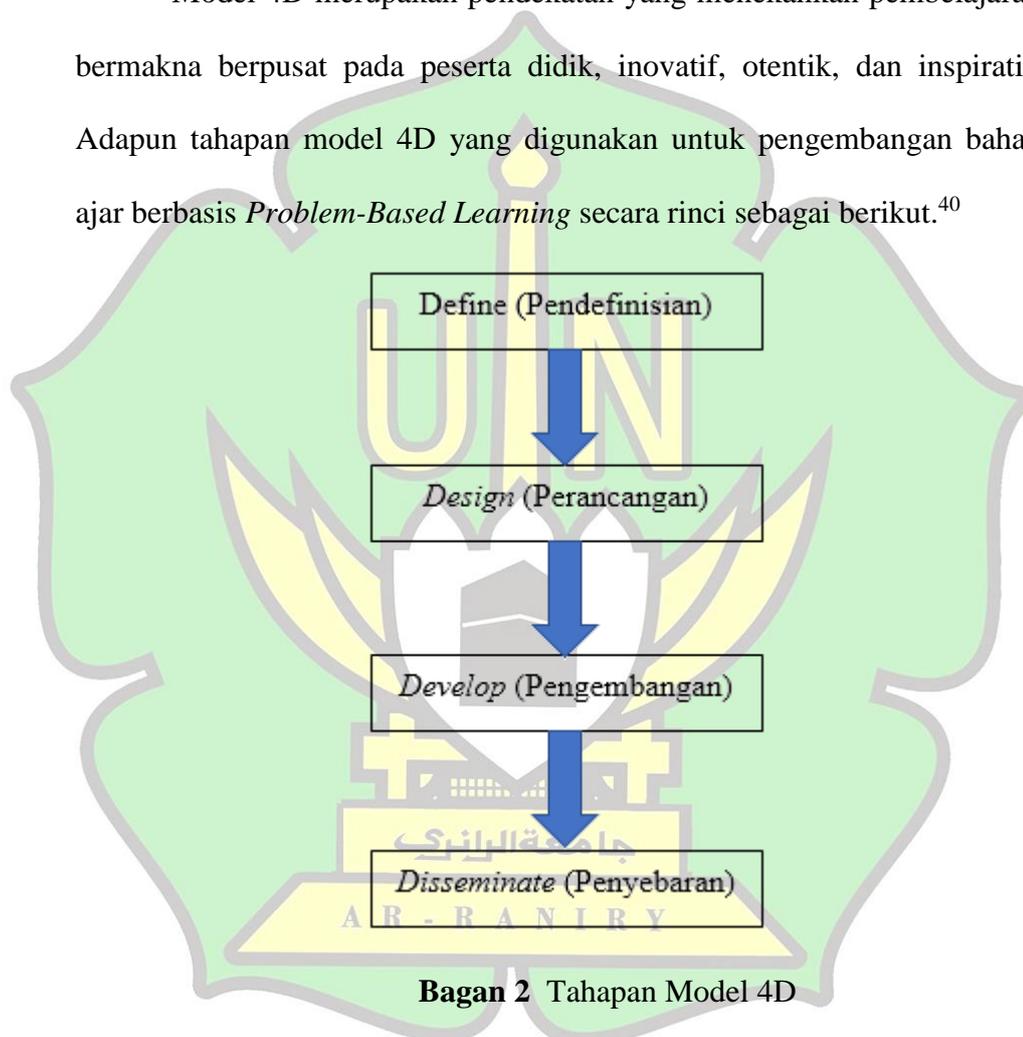
³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 297

³⁸Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 530.

kemudahan dan cocok dalam melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning*.³⁹

B. Langkah-Langkah Penelitian

Model 4D merupakan pendekatan yang menekankan pembelajaran bermakna berpusat pada peserta didik, inovatif, otentik, dan inspiratif. Adapun tahapan model 4D yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar berbasis *Problem-Based Learning* secara rinci sebagai berikut.⁴⁰



Prosedur penelitian dan pengembangan media pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut:

³⁹Mohammad Ali, *Metologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2016), h.119

⁴⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,(Jakarta: Bumi Aksara,2016),h,23.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan didalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Tahap ini juga merumuskan secara detail hal apa yang menjadi permasalahan utama yang akan dijadikan sebagai landasan pengembangan produk dalam kegiatan penelitian.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah memastikan akar permasalahan dan realita yang dihadapi, maka selanjutnya adalah melakukan perancangan terhadap bahan ajar dengan menggunakan *Problem Based Learning* di kelas IV. Bahan ajar disesuaikan dengan KI dan KD yang ditetapkan kurikulum, kemudian disusun sesuai dengan langkah-langkah pada model PBL. Bahan ajar yang dirancang dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang menarik bagi peserta didik. Adapun tahap rancangan penyusunan bahan ajar pada pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 PB 2 ini meliputi:

- a) Pembuatan produk bahan ajar
- b) Penataan materi dalam bahan ajar meliputi tata letak(Layout), gambar dan tulisan yang digunakan
- c) Pembuatan scenario pembelajaran

- d) Penyusunan materi dan pembuatan latihan soal yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran dengan tahapan rancangan yang telah direncanakan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Validasi Ahli (*Expert Appraisal*)

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi konten materi IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdp. dalam bahan ajar sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Produk bahan ajar yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh para ahli materi dan ahli media. Tujuan dilakukannya validasi desain ini yaitu untuk mendapatkan komentar, saran, masukan dan penilaian dari masing-masing para ahli untuk mengetahui apakah produk bahan ajar tersebut layak diterapkan atau tidak.

- b. Revisi Produk Bahan Ajar

Setelah produk pengembangan bahan ajar Tematik Tema 6 Subtema 2 PB 2 di kelas IV diuji kevalidannya oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran (wali kelas MIN 25 Aceh Besar), maka selanjutnya adalah merevisi produk

tersebut sesuai dengan masukan yang telah diberikan oleh masing-masing ahli tersebut. Kekurangan yang ada pada produk bahan ajar tematik tema 6 subtema 2 PB 2 kelas IV MI ini akan disempurnakan dalam revisi desain agar produk yang dihasilkan layak untuk digunakan pada proses belajar mengajar dikelas.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah produk yang dirancang diyakini telah baik dan layak, maka tahap paling akhir adalah menyebarluaskan bahan ajar pada ruang lingkup yang lebih luas bertujuan untuk menguji keefektifitas penggunaan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian pengembangan dalam model 4D. Penyebarluasannya sangatlah penting sebagai upaya tranfer ilmu, pengetahuan, dan pemberian manfaat atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah penguji ahli, yaitu: ahli media dan ahli materi yang masing-masing dilakukan oleh dosen Universitas UIN Ar-Raniry yang mumpuni dibidangnya, wali kelas IV MIN 25 Aceh Besar yang ahli dalam pembelajaran tematik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data-data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yakni sebagai berikut:

1. Lembar validasi

lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan isi/materi, desain pembelajaran pada bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan. Lembar validasi ini mengarah kepada kritik, saran tanggapan, dan masukan dari ahli media dan ahli materi.

2. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁴¹ Tujuan dari penyebaran angket untuk memperoleh informasi lengkap dari responden. Angket akan diberikan kepada guru yang bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap kelayakan bahan ajar *Problem Based Learning* berupa buku cetak.

⁴¹Narbuko dan Abu Akhmdi *Metodelogi Penelitian* (Jakarta :Bumi Aksara,2012) ,h.76

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi dan lembar respon guru.

1. Lembar validasi bahan ajar cetak berbasis *Problem Based Learning* oleh Para Ahli.

a) Lembar validasi media

Lembar validasi media yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian terhadap bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* meliputi aspek : ukuran bahan ajar, desain sampul bahan ajar, dan desain isi bahan ajar.

b) Lembar Validasi Materi

Lembar Validasi materi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian terhadap materi mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdp di dalam bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* yaitu meliputi aspek kelayakan isi/materi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kebahasaan.

2. Angket respon guru terhadap bahan ajar cetak berbasis *Problem Based Learning*

Lembar angket diberikan kepada guru berisi pertanyaan dengan urutan penulisannya adalah judul, pernyataan dari peneliti, petunjuk

pengisian, identitas responden, dan item pertanyaan. Lembar angket ini digunakan untuk memperoleh tanggapan guru terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam produk bahan ajar yang sedang dikembangkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar tematik berbasis PBL, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁴²

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. *Skala likert* digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari ahli materi, ahli media, dan respon guru MIN 25 Aceh Besar terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Setelah semua data terkumpul, data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mendapat angka rata-rata presentase, yakni melalui perolehan skor kriterium menggunakan skala *Likert* yang dihasilkan sendiri. Rumus yang digunakan untuk uji coba produk akhir yaitu:

$$DP = \frac{\sum(\text{Keseluruhan skor jawaban angket})}{N \times n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....* 207

Keterangan:

DP :Deskriptif persentase

N :Jumlah responden

n :Jumlah seluruh item angket

Jawaban angket diberi penyekoran bentuk rating scale sebagai berikut:

SB	=SangatBaik	diberi skor = 4
B	=Baik	diberi skor = 3
TB	= Tidak Baik	diberi skor = 2
STB	= Sangat Tidak Baik	diberi skor = 1

Adapun untuk melihat kategori kelayakan bahan ajar tematik berbasis PBL untuk standar aspek ahli media dan ahli materi ditetapkan dalam tabel berikut:

Persentase (%)	Kualitas	Keterangan
86 – 100	Sangat Baik/sangat layak	Tidak perlu revisi
66 – 85	Baik/layak	Tiidak perlu revisi
56 – 65	Cukup Baik/cukup layak	Revisi
41 – 55	Kurang Baik/kurang layak	Revisi
0 – 40	Tidak Baik/tidak layak	Revisi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk yaitu berupa Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis *Problem Based Learning*. Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan berdasarkan uji validasi ahli yaitu ahli media dan ahli materi dan respon guru MIN 25 Aceh Besar.

1. Desain Pengembangan Bahan Ajar

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Sebelum melakukan pengembangan, pada tahap *define* peneliti terlebih dahulu menemukan suatu permasalahan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan mengembangkan sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini ialah melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru MIN 25 Aceh Besar dan juga siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan buku tematik yang disediakan oleh pemerintah. Guru belum pernah mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Dalam buku guru dan buku siswa masih terdapat ketidakcocokan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Indikator yang terdapat dalam buku

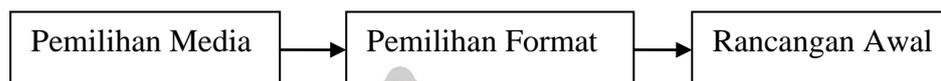
guru hanya menyangkut pada aspek pengetahuan saja tidak menyangkut pada aspek keterampilan yang harus dicapai siswa. Kelamahan dari bahan ajar tersebut membuat peserta didik merasa kesulitan mempelajari suatu topik dikarenakan terbatasnya materi yang ada di dalam buku, keterbatasan tersebut membuat kurangnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan selalu bergantung kepada guru. Siswa akan belajar jika guru mengajar, dengan kata lain kelas akan berlangsung jika guru hadir di dalam kelas begitu juga sebaliknya.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar yaitu bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL yang mana guru dan siswa mendapatkan materi ajar yang lebih luas, serta dapat dijadikan sumber belajar mandiri memecahkan suatu masalah bagi peserta didik. Tema yang dipilih dalam pengembangan ini adalah Tema 6 (Cita-citaku) pada subtema 2 (Indahnya Cita-citaku). Alasan memilih subtema tersebut karena menurut peneliti subtema ini paling cocok dengan pengembangan berbasis model PBL sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif menemukan suatu masalah dan mencari solusi dalam pemecahan masalah yang ada.

b. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap desain ialah proses merancang produk yang dilakukan dengan beberapa proses yaitu dimulai dari menganalisis kompetensi

inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Setelah semuanya terkumpul kemudian dirancang bagian inti pada sebuah bahan ajar. Adapun langkah-langkah dalam tahapan desain adalah sebagai berikut:



Bagan 4.1 Tahapan Design Model 4D

1). Pemilihan Media

Media yang dipilih yaitu bahan ajar tematik berbasis PBL. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara penyajian materi dalam bahan ajar. Penyajian materi dalam bahan ajar berbasis PBL ini menghubungkan pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari. Uraian materi diawali dengan pemetaan kompetensi dasar Tema 6 Subtema 2, selanjutnya terdapat pertanyaan mendasar dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat melihat gambaran materi yang akan dipelajarinya. Setelah dirangsang dengan pertanyaan, diikuti dengan penyajian materi, dimana setiap materi terdapat contoh soal beserta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Materi dalam bahan ajar ini terdiri dari daur hidup hewan, puisi dan tari kreasi daerah.

2). Pemilihan Format

Peneliti mengumpulkan materi-materi yang berhubungan dengan pembelajaran tematik yaitu pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 yang terdiri dari tiga pelajaran yaitu IPA (daur hidup

hewan) bahasa indonesia (puisi) dan SBdp (tari kreasi daerah). Peneliti juga mengumpulkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik itu dari buku, internet maupun sumber lainnya.

3). Rancangan Awal

Design awal bahan ajar ini adalah bahan ajar pembelajaran tematik yang berbasis *Problem Based Learning*. Tiga komponen penyusunan bahan ajar diantaranya yaitu, komponen awal yang meliputi cover, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan peta konsep. Bagian kedua ialah bagian inti yaitu meliputi tentangseluruh kajian pembahasan materi yang akan dipelajari. Pada setiap pembelajaran terdapat beberapa aktivitas siswa berupa mengamati, membaca, menyimak, berlatih, mencoba dan aktif melakukan dan bagian terakhir adalah LKPD, dan evaluasi yang meliputi soal-soal yang terdapat pada setiap materi dalam bahan ajar.

c. Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan kompetensi dasar dan mengembangkan indikator pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Langkah selanjutnya menyusun draf bahan ajar pada materi daur hidup hewan, puisi dan tari kreasi untuk siswa kelas IV MIN 25 Aceh Besar. Berikut

draf bahan ajar tematik berbasis PBL yang terdapat dalam bahan ajar antara lain:

1) Cover bahan ajar

Pada bagian atas cover terdapat tulisan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *problem based learning*, hal ini menunjukkan judul bahan ajar berbasis PBL dengan materi daur hidup hewan, puisi dan tari kreasi daerah. Cover memuat gambar yang mendefinisikan materi pembelajaran. Bagian pojok kanan samping menunjukkan tema dan subtema, jenjang kelas, nama penyusun dan pembimbing dari pengembangan bahan ajar berbasis PBL.

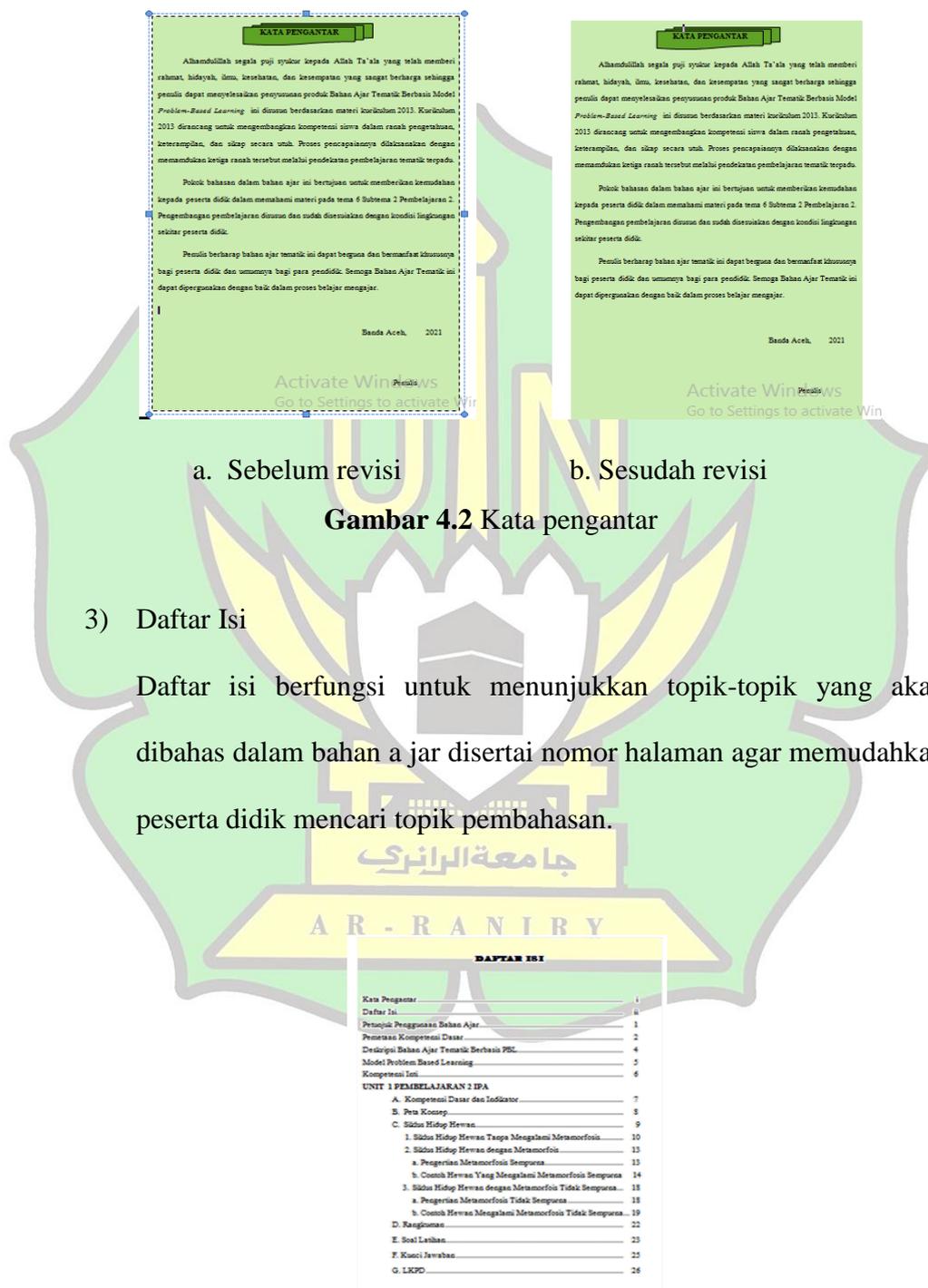


Gambar 4.1 Tampilan desain cover bahan ajar PBL

2) Kata Pengantar

Menurut masukan validasi media, pada lembar kata pengantar dan halaman seterusnya yang menggunakan garis putus-putus sebaiknya diganti dengan garis berupa lembar dikarenakan garis putus-putus

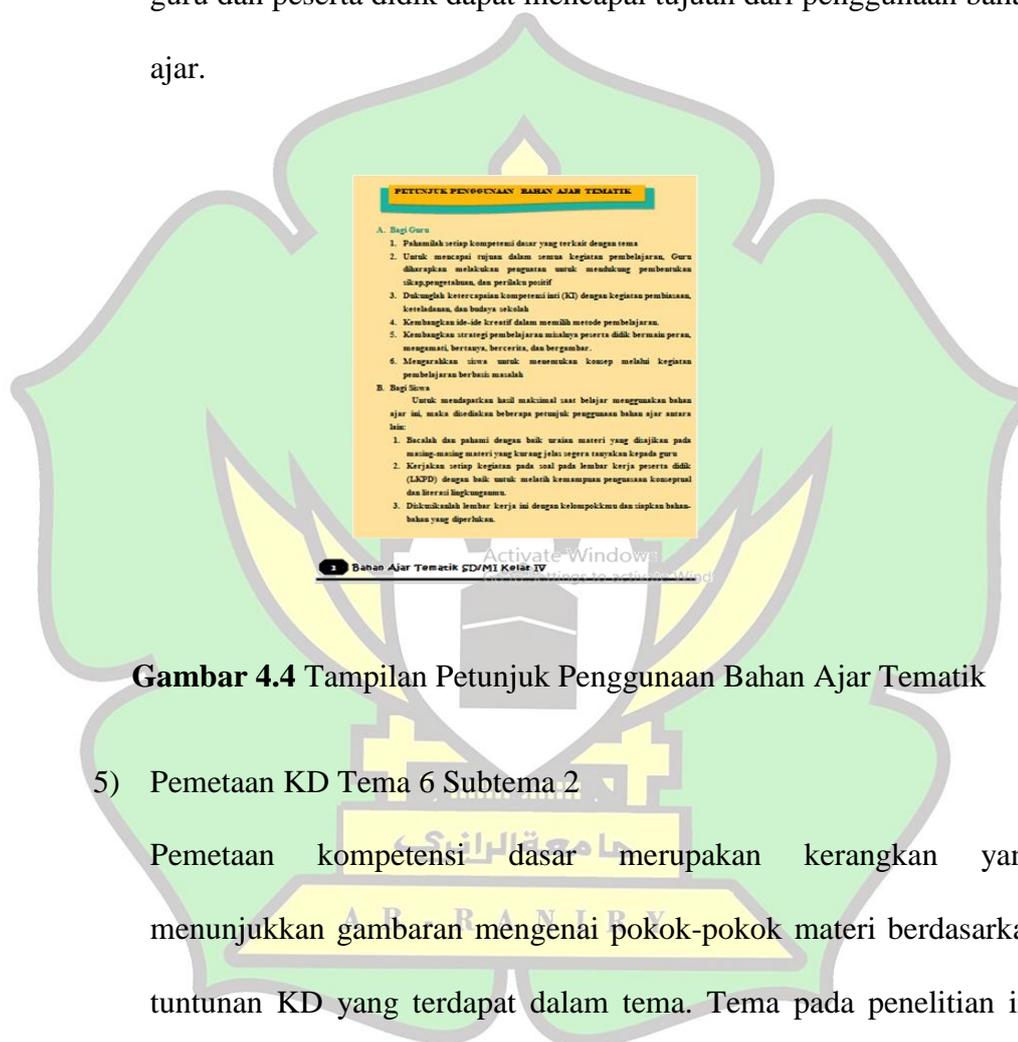
terkesan untuk dipotong potong. Pada gambar (a) terlihat lembar bahan ajar menggunakan garis putus-putus. Gambar (b) terlihat perbedaan pada lembar bahan ajar tidak ada lagi garis putus-putus.



Gambar 4.3 Tampilan Daftar Isi

4) Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar

Petunjuk penggunaan bahan ajar merupakan petunjuk bagi peserta didik dan guru dalam penggunaan bahan ajar dengan tujuan agar guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan dari penggunaan bahan ajar.



Gambar 4.4 Tampilan Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar Tematik

5) Pemetaan KD Tema 6 Subtema 2

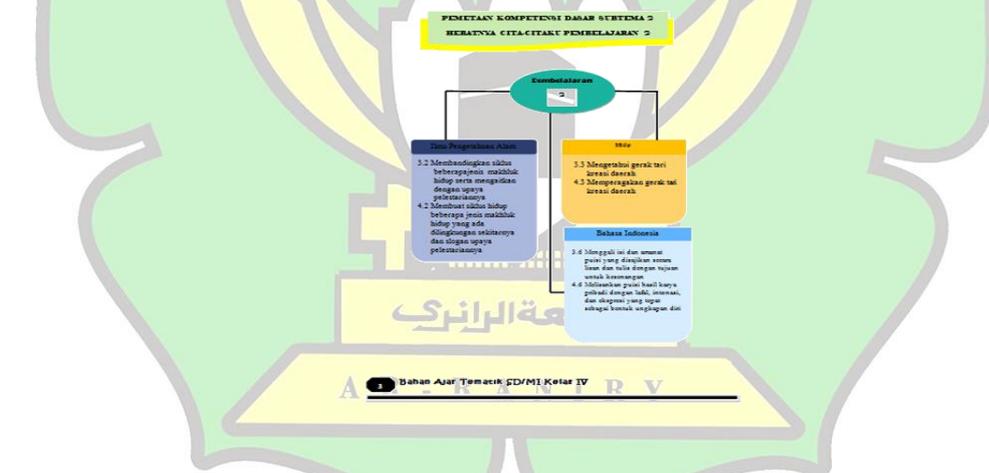
Pemetaan kompetensi dasar merupakan kerangka yang menunjukkan gambaran mengenai pokok-pokok materi berdasarkan tuntunan KD yang terdapat dalam tema. Tema pada penelitian ini menggunakan Tema 6 Cita-citaku.



Gambar 4.5 Tampilan Pemetaan KD Tema 6 Subtema 2

6) Pemetaan Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku Pembelajaran 2

Pada subtema 2 hebatnya cita-citaku terdapat pembelajaran IPA, SBdP dan Bahasa Indonesia yang diuraikan kedalam KD kognitif dan KD Psikomotorik.



Gambar 4.6 Tampilan Pemetaan Subtema 2 Pembelajaran



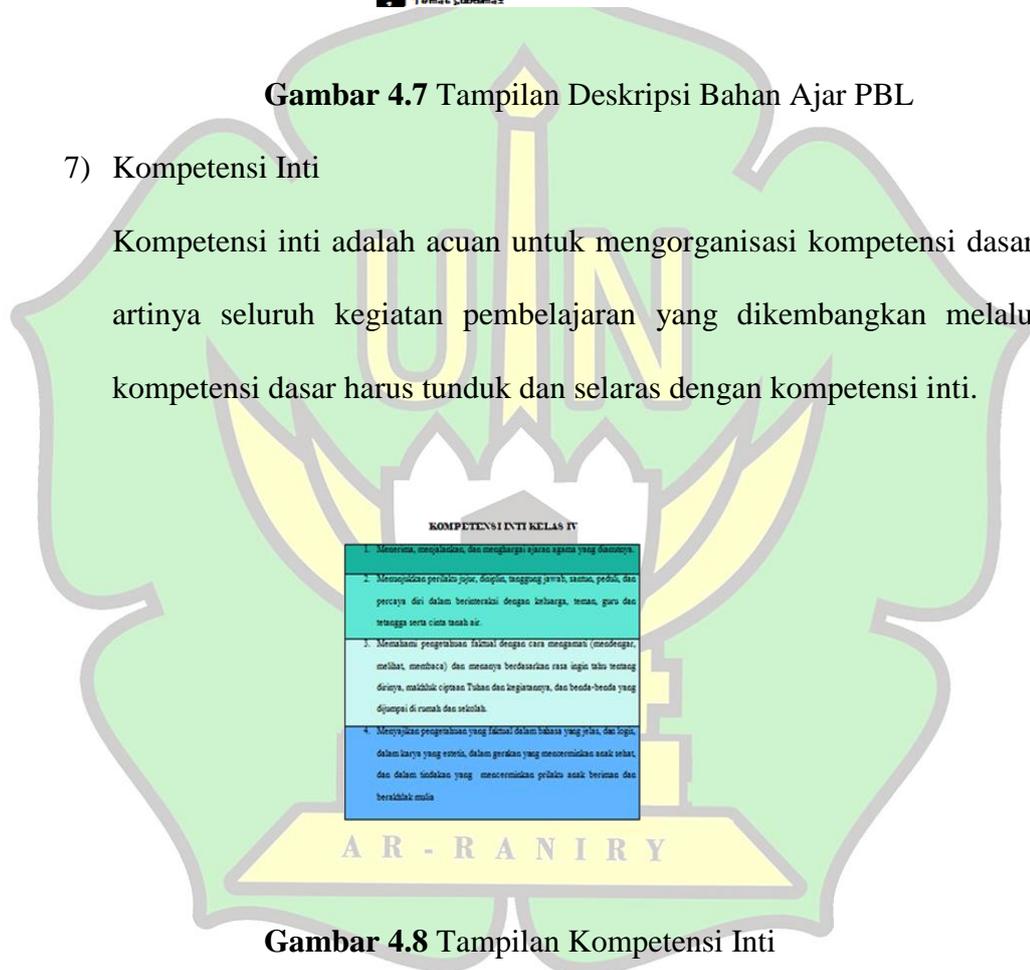
Activate Windows
Go to Settings to activate Wi

Temas Subtema

Gambar 4.7 Tampilan Deskripsi Bahan Ajar PBL

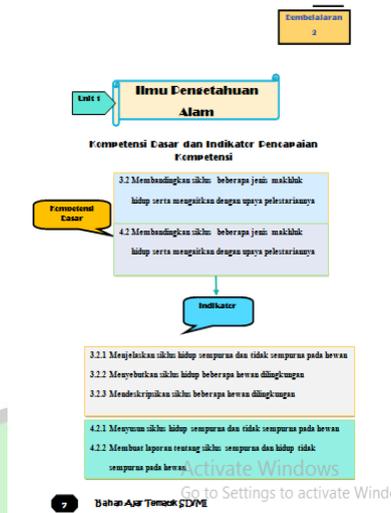
7) Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah acuan untuk mengorganisasi kompetensi dasar. artinya seluruh kegiatan pembelajaran yang dikembangkan melalui kompetensi dasar harus tunduk dan selaras dengan kompetensi inti.



Gambar 4.8 Tampilan Kompetensi Inti

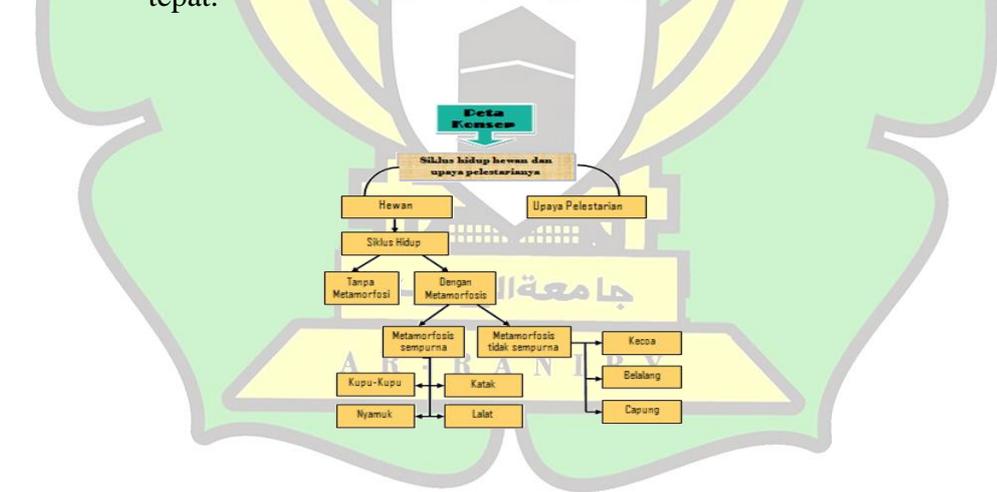
8) Judul Materi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi



Gambar 4.9 Tampilan Judul Materi, KD dan Indikator

9) Peta Konsep

Peta konsep merupakan suatu gambar yang memaparkan struktur penyajian materi atau konsep untuk mengetahui alur belajar yang tepat.

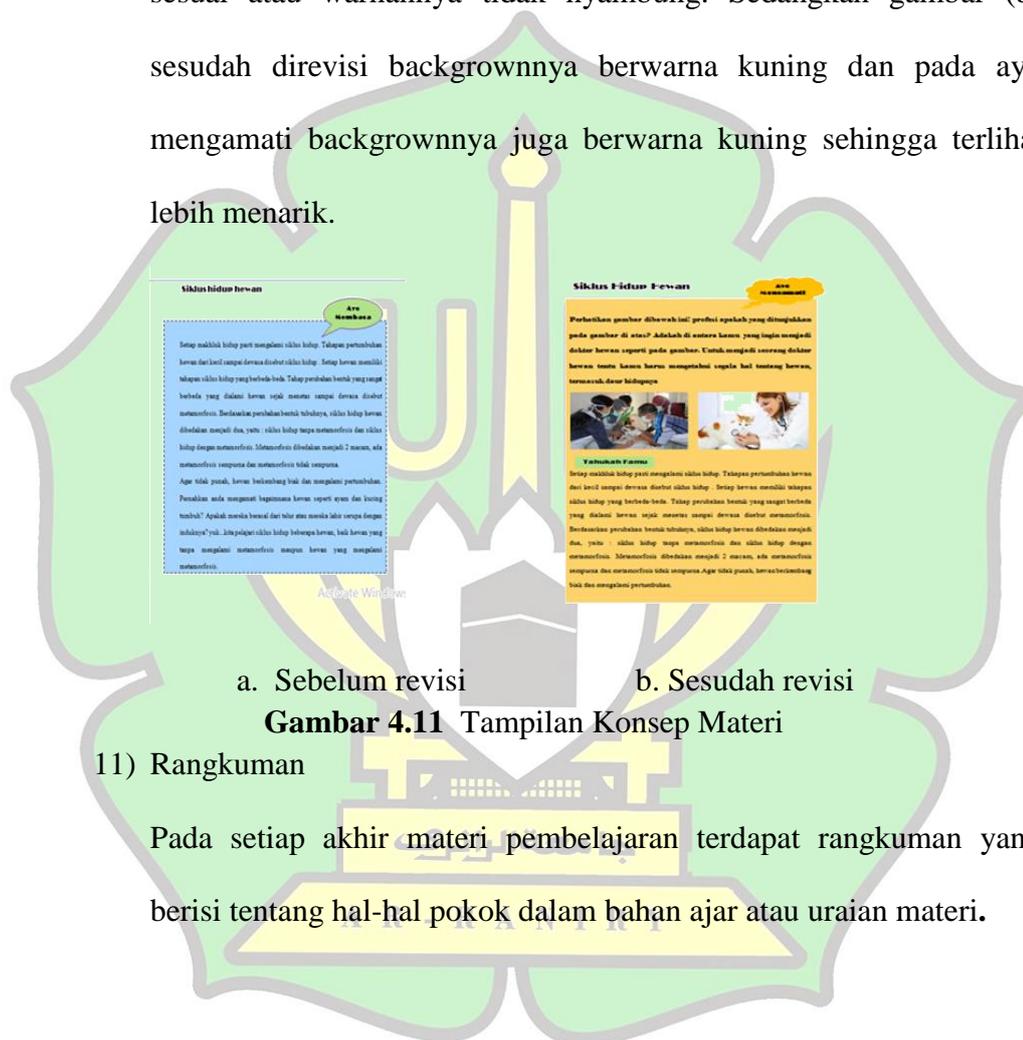


Gambar 4.10 Tampilan Peta Konsep

10) Konsep Materi

Gambar 4.11 menunjukkan adanya perubahan setelah di revisi. Saran dari validator ahli media sebaiknya pada materi siklus hidup hewan,

ayo mengamati backgroundnya berwarna orange/kuning, demikian juga pada unit bahasa. Gambar (a) tampak sebelum di revisi background pada materi siklus hidup hewan berwarna biru dan pada ayo mengamati backgroundnya berwarna hijau sehingga terlihat tidak sesuai atau warnanya tidak nyambung. Sedangkan gambar (b) sesudah direvisi backgroundnya berwarna kuning dan pada ayo mengamati backgroundnya juga berwarna kuning sehingga terlihat lebih menarik.

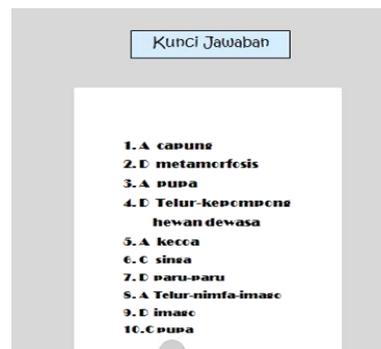


a. Sebelum revisi b. Sesudah revisi

Gambar 4.11 Tampilan Konsep Materi

11) Rangkuman

Pada setiap akhir materi pembelajaran terdapat rangkuman yang berisi tentang hal-hal pokok dalam bahan ajar atau uraian materi.



Gambar 4.14 Kunci Jawaban

14) LKPD

LKPD berfungsi untuk memperkuat dan menunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Gambar di bawah menunjukkan perbedaan antara LKPD sebelum direvisi dan sesudah direvisi, saran dari pembimbing pada LKPD langkah 1 dan langkah 2 itu sebaiknya dipisahkan dan diberi warna sehingga lebih menarik. Pada gambar (a) terlihat langkah 1 dan langkah 2 pada LKPD masih berantakan dan kurang berwarna, sedangkan gambar (b) setelah direvisi sudah diberi warna dan kotaknya dirapikan dengan memisahkan antara langkah 1 dengan langkah 2 sehingga terlihat lebih rapi dan menarik.

Langkah 1
Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

- ✓ Setelah mempelajari materi diatas coba perhatikan video ditampilkan(Guru menampilkan video tari kreasi)
<https://www.youtube.com/watch?v=asD-M1pZ1o>
- ✓ Guru memberikan beberapa pertanyaan mendasar
 - Menurut kalian apa nama tarien yang telah dimainkan dalam video yang telah ditampilkan
 - Dari mana asal dari tarien tersebut
 - Apa perbedaan dari berbagai tarien tersebut

Langkah 2
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

- ✓ Setelah menjawab pertanyaan diatas kamu dapat mengamati gerak tari dari berbagai sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, pertunjukan pentas, dan sumber lainnya.
- ✓ Selanjutnya setelah menemukan berbagai informasi, tulilah kedalam tabel yang telah disediakan
- ✓ Dan berilah skor 1-3 pada kolom kemudian tari dengan pendapat masing-masing dengan Kriteria sebagai berikut:

Skor1 Kurang menarik
 Skor2 Menarik
 Skor3 Sangat menarik

Langkah 1
Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

- ✓ Setelah mempelajari materi diatas coba perhatikan video ditampilkan(Guru menampilkan video tari kreasi)
<https://www.youtube.com/watch?v=asD-M1pZ1o>
- ✓ Guru memberikan beberapa pertanyaan mendasar
 - Menurut kalian apa nama tarien yang telah dimainkan dalam video yang telah ditampilkan
 - Dari mana asal dari tarien tersebut
 - Apa perbedaan dari berbagai tarien tersebut

Langkah 2
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

- ✓ Setelah menjawab pertanyaan diatas kamu dapat mengamati gerak tari dari berbagai sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, pertunjukan pentas, dan sumber lainnya.
- ✓ Selanjutnya setelah menemukan berbagai informasi, tulilah kedalam tabel yang telah disediakan
- ✓ Dan berilah skor 1-3 pada kolom kemudian tari dengan pendapat masing-masing dengan Kriteria sebagai berikut:

Skor1 Kurang menarik
 Skor2 Menarik
 Skor3 Sangat menarik

a. sebelum revisi

b. sesudah revisi

Gambar 4.15 LKPD

15) Sumber Rujukan

Pencantuman daftar rujukan dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban kutipan yang ada pada buku ajar dan memberikan informasi kepada pembaca apabila pembaca menginginkan untuk mengetahui lebih jauh tentang materi yang dipaparkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pedoman Guru, 2016. Tema 6 Cita-cita. Kelas IV. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Buku Pedoman Siswa, 2016. Tema 6 Cita-cita. Kelas IV. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Artis, Fey. 2020. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat SMA, Paed. Dinas dan Ditmen.

Kosasih, Eniplos. 2017. *Cerdas Berbahasa dan Berstrata Indonesia SMA/MA kelas X kelompok peminatan Bahasa dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.

<https://www.youtube.com/watch?v=U9akdA4RFQ>

Murgianto, Sal. 2004. *Tradisi Dan Inovasi, Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Soderason, 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

<https://www.youtube.com/watch?v=asD-M1pZ1o>

Sulami, M.D Wijayanti, 2009. *Sains 4 Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Indarun, Noor, 2018. *Modul Tema 2 Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pedoman Guru, 2016. Tema 6 Cita-cita. Kelas IV. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Buku Pedoman Siswa, 2016. Tema 6 Cita-cita. Kelas IV. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Artis, Fey. 2020. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat SMA, Paed. Dinas dan Ditmen.

Kosasih, Eniplos. 2017. *Cerdas Berbahasa dan Berstrata Indonesia SMA/MA kelas X kelompok peminatan Bahasa dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.

Podurako Sinau, Juara 1 Lomba Baca Puisi Mengisi di FLS2N 2017 Kecamatan Kajan Kabupaten Pakalongan. Youtube Video 12 Mei 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=U9akdA4RFQ>

Murgianto, Sal. 2004. *Tradisi Dan Inovasi, Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Soderason, 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PGPaud Universitas Pahlawan. Video Pendek: Tari Kreasi Melayu Malenggang oleh Gadis Melayu. Youtube Video 20 Mei 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=asD-M1pZ1o>

Sulami, M.D Wijayanti, 2009. *Sains 4 Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Indarun, Noor, 2018. *Modul Tema 2 Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

a sebelum revisi

b sesudah revisi

Gambar 4.16 Tampilan Sumber Rujukan

16) Glosarium

Glosarium yaitu daftar kata yang berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam uraian materi pembelajaran yang tidak diketahui maknanya. Glosarium membantu untuk menemukan arti dari kata-kata yang sulit.

GLOSARIUM	
Sistematis	Segala usaha untuk mengorganisir dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang pasti secara umum, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut objeknya.
Kolaboratif	Belajar bersama atau kelompok
Investigasi	Upaya pencarian dan pengumpulan data, informasi dan sumber lainnya untuk mengetahui kebenaran-kebenaran atau bahkan kebalikannya.
Implementasi	Kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada standar tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.
Mengidentifikasi	Kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendatahkan, mencari data dan informasi dari "kebunhan" lapangan.

Gambar 4.17 Tampilan Glosarium

17) RPP

Gambar 4.18 menunjukkan perbedaan antara gambar (a) dan gambar (b). Gambar (a) sebelum di revisi tampak warna yang mencolok pada setiap tabel RPP, saran dari validator ahli materi penggunaan warna pada tabel dan tulisan di RPP sebaiknya di sesuaikan jangan terlalu berlebihan, sehingga adanya perbaikan seperti yang terlihat pada gambar (b) warna sudah disesuaikan dan tidak terlihat lagi warna yang mencolok.

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Afektif/Sikap

No	Nama siswa	Perubahan tingkah laku												Jumlah
		Percaya Diri				Sopan				Tanggung jawab				
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														

Tabel Kriteria Penilaian Sikap		
Percaya Diri	Sopan	Tanggung jawab
1. Yakin dan tidak pantang menyerah	1. Menghormati sesama 2. Menghormati yang lebih	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik

Bahan Ajar Tematik SD/MI Kelas IV

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Afektif/Sikap

No	Nama siswa	Perubahan tingkah laku												Jumlah
		Percaya Diri				Sopan				Tanggung jawab				
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														

Tabel Kriteria Penilaian Sikap		
Percaya Diri	Sopan	Tanggung jawab
1. Yakin dan tidak pantang menyerah	1. Menghormati sesama 2. Menghormati yang lebih tua	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik
2. Berani tampil di depan kelas	3. Tidak berkata-kata kotor	2. Dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu
3. Berani Bertanya	4. Berbicara lemah lembut	3. Dapat bekerja sama dalam kelompok
4. Berani mengemukakan pendapat	5. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan	4. Tidak menyakinkan

a. sebelum revisi

b. sesudah revisi

Gambar 4.18 RPP

d. Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Tahap terakhir dari model 4D ialah Penyebaran. Bahan ajar yang telah dirancang dan telah divalidasi sehingga layak untuk digunakan disekolah, maka tahap penyebaran yaitu proses menerapkan atau menyebarkan langsung produk tersebut ke sekolah. Pada penelitian ini tahap penyebaran dilakukan dengan memberikan bahan ajar tematik berbasis problem based learning untuk MIN 25 Aceh Besar khususnya kelas IV.

2. Kelayakan Produk Bahan Ajar

Kelayakan dilakukan dengan cara menvalidasi produk kepada ahli media dan materi serta respon dari wali kelas MIN 25 Aceh Besar. Validasi produk ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan penilaian

kelayakan, saran dan masukan dari para ahli sehingga bahan ajar dikembangkan mempunyai kelayakan yang baik.

a) Validasi Ahli Media

Penilaian oleh ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar PBL yang dilihat dari sisi desain media. Ahli desain media memberi penilaian pada instrument yang telah divalidasi meliputi aspek ukuran bahan ajar, desain sampul/cover dan desain isi. Penilaian validasi media produk bahan ajar PBL ini dilakukan oleh dosen UIN ar-raniry yaitu Ibu Nida Jarmita, S.Pd.I, M.Pd (dosen prodi PGMI). Berdasarkan data hasil validasi pengembangan bahan ajar pada pembelajaran tematik berbasis PBL oleh ahli media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data penilaian bahan ajar oleh ahli media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Ahli Media
1.	Ukuran bahan ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO	4
		2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar	4
Jumlah Skor			8
Skor mak			$1 \times 2 \times 4 = 8$
Persentase			$(8/8) \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan tabel hasil penilaian bahan ajar oleh ahli media ditinjau dari aspek persentase kelayakan desain ukuran bahan ajar memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase mencapai 100%.

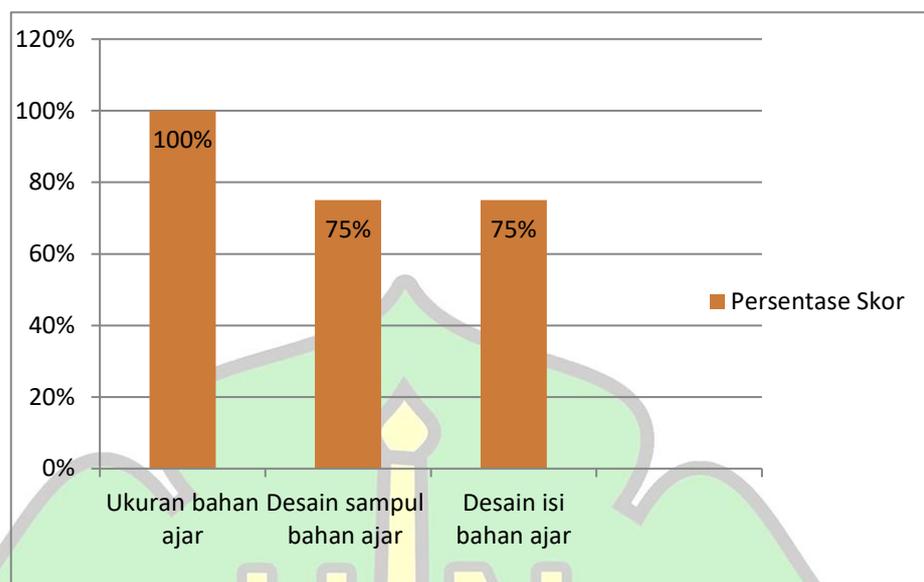
Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian ahli media pada aspek desain sampul bahan ajar sangat baik/sangat layak dengan hasil persentase 100%. Adapun untuk aspek penilaian yang kedua yaitu desain sampul bahan ajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Ahli Media
2.	Desain sampul bahan ajar	1. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	3
		2. Ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar	3
		3. Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang	3
		4. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	3
Jumlah Skor			12
Skor mak			$1 \times 4 \times 4 = 16$
Persentase			$(12/16) \times 100\% = 75\%$

Selanjutnya aspek kedua hasil penilaian bahan ajar oleh ahli media ditinjau dari aspek kelayakan desain sampul bahan ajar memperoleh kriteria baik dengan persentase mencapai 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian ahli media pada aspek desain sampul bahan ajar baik/ layak dengan hasil persentase 75%. Adapun untuk aspek penilaian yang ketiga yaitu desain isi bahan ajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor Ahli Media
3.	Desain isi bahan ajar	1. Penempatan unsur tata letak konsistensi	3
		2. Pemisahan antar paragraf jelas	3
		3. Spasi atur teks dan ilustrasi sesuai	3
		4. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman	3
		5. Ilustrasi dan keterangan gambar	2
		6. Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf	3
		7. Jenjang judul jelas, konsisten, dan proporsional	3
		8. Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek	4
Jumlah Skor			24
Skor mak			$1 \times 8 \times 4 = 32$
Persentase			$(24/32) \times 100\% = 75\%$

Selanjutnya aspek ketiga hasil penilaian bahan ajar oleh ahli media ditinjau dari aspek kelayakan desain isi bahan ajar memperoleh kriteria baik dengan persentase mencapai 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian ahli media pada aspek desain isi bahan ajar baik/ layak dengan hasil persentase 75%.

Gambar 4.19 Grafik hasil penilaian validasi media

Gambar 4.19 menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan secara keseluruhan termasuk dalam kategori layak. Hal ini dapat ditinjau dari tiga aspek penilai. Aspek pertama yaitu ukuran bahan ajar mendapatkan persentase 100% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya aspek kedua yaitu desain sampul bahan ajar mendapatkan persentase 75% dengan kategori baik. Dan yang terakhir aspek desain isi bahan ajar mendapatkan persentase 75% dengan kategori baik sehingga bahan ajar dapat digunakan.

Selain itu ada juga pendapat dan saran terhadap pengembangan bahan ajar yang diisi oleh ahli validasi media yaitu (1) untuk setiap halaman yang menggunakan garis putus-putus sebaiknya diganti dengan garis berupa lembar karena terkesan garis putus-putus tersebut untuk dipotong-potong (2) warna untuk setiap subjudul sebaiknya konsisten juga dan tidak terlalu banyak variasi

warna: Contohnya siklus hidup hewan, ayo mengamati: backgrowannya berwarna orange/kuning, demikian juga pada unit bahasa (3) pada ayo membaca: backgown warnanya biru, pada unit bahasa dan SBdp juga untuk ayo membaca backgrowannya biru, sedangkan tulisan tetap black dan keterangan gambar diurutkan dengan baik. Adapun data keseluruhan dari ketiga aspek penilain dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Skor keseluruhan penilaian ahli media

Nomor Pertanyaan	Skor Ahli Media
1	4
2	4
3	3
4	3
5	3
6	3
7	3
8	3
9	3
10	3
11	2
12	3
13	3
14	4
Jumlah Skor	44
Skor Maksimal	14 x 4 = 56
Persentase	$(44/56) \times 100\% = 78,5\%$ (Baik)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penilaian bahan ajar oleh ahli media ditinjau dari keseluruhan aspek persentase kelayakan tertinggi berada pada aspek desain ukuran bahan ajar yang memperoleh kriteria

sangat baik dengan persentase mencapai 100%, selanjutnya diikuti oleh aspek desain sampul bahan ajar yang memperoleh kriteria baik dengan persentase 75%, dan desain isi bahan ajar yang memperoleh kriteria sama dengan desain sampul bahan ajar yaitu baik dengan persentase 75%. Sedangkan tabel 4.2 merupakan total skor keseluruhan penilaian bahan ajar oleh ahli media yang memperoleh kriteria baik dengan presentase 75%. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b) Validasi Ahli Materi

Pelaksanaan proses validasi bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL Tema 6 Subtema 2 PB 2 yang diajukan kepada para ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi bahan ajar PBL yang telah dikembangkan. Ahli desain materi memberi penilaian pada instrument meliputi aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek kebahasaan. Penilaian validasi materi produk bahan ajar PBL ini dilakukan oleh dosen UIN ar-ranirry yaitu Ibu Mainisa, S.Pd.I M.Pd. Berdasarkan data hasil validasi pengembangan bahan ajar pada pembelajaran tematik berbasis PBL oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Data penilaian bahan ajar oleh ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Ahli Materi
1	Aspek kelayakan isi/Materi	1. Materi dalam bahan ajar berbasis PBL sesuai dengan tema dan subtema	3
		2. Kesesuaian materi dengan Kompetensi dasar (KD)	4
		3. Kelengkapan materi dalam bahan ajar berbasis PBL	3
		4. Kebenaran materi dalam bahan ajar	3
		5. Penyampaian materi disampaikan secara runtut dan mudah dipahami	3
Jumlah Skor			16
Skor mak			$1 \times 5 \times 4 = 20$
Persentase			$(16/20) \times 100\% = 80\%$

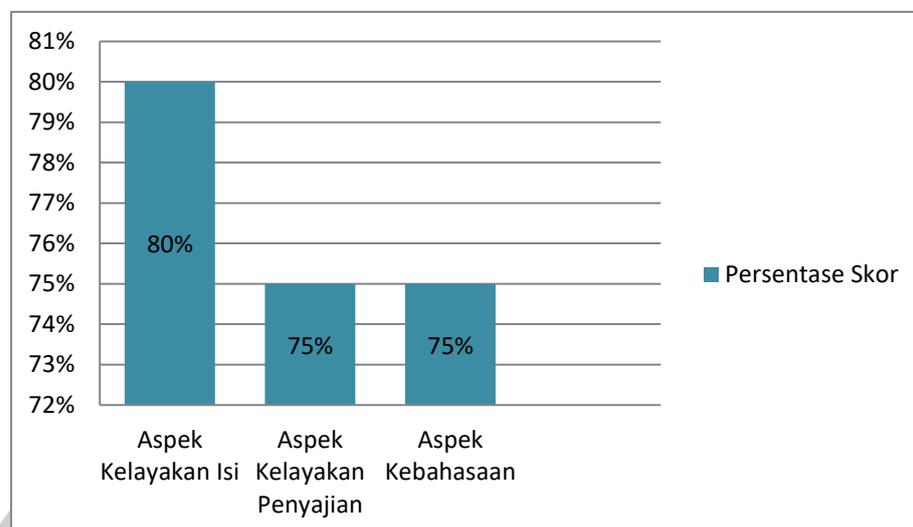
Berdasarkan tabel hasil penilaian bahan ajar oleh ahli materi ditinjau dari aspek kelayakan isi/materi persentase kelayakan isi/materi memperoleh kriteria baik dengan persentase mencapai 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian ahli materi pada kelayakan isi/materi baik/layak dengan hasil persentase 80%. Adapun untuk aspek penilaian yang kedua yaitu aspek kelayakan penyajian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor Ahli Materi
2.	Aspek kelayakan penyajian	1. Keseimbangan antar subjudul dalam penyajian materi pembelajaran	3
		2. Kelengkapan penyajian bahan ajar yang meliputi bagian pendahuluan isi dan penutup	3
		3. Penyajian materi konsisten dengan indikator pembelajaran	3
		4. Keterangan dan gambar dalam bahan ajar memperjelas materi pembelajaran	3
Jumlah Skor			12
Skor mak			$1 \times 4 \times 4 = 16$
Persentase			$(12/16) \times 100\% = 75\%$

Selanjutnya aspek kedua hasil penilaian bahan ajar oleh ahli materi ditinjau dari aspek kelayakan penyajian memperoleh kriteria baik dengan persentase mencapai 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian ahli materi pada aspek kelayakan penyajian baik/ layak dengan hasil persentase 75%. Adapun untuk aspek penilaian yang ketiga yaitu aspek kebahasaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor Ahli Materi
3.	Aspek kebahasaan	1. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan karakteristik peserta didik	3
		2. Penggunaan bahasa tepat(tidak menimbulkan penafsiran ganda serta komunikatif)	3
		3. Penggunaan istilah sesuai dengan materi	3
		4. Struktur penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dipahami	3
Jumlah Skor			12
Skor mak			$1 \times 4 \times 4 = 16$
Persentase			$(12/16) \times 100\% = 75\%$

Selanjutnya aspek ketiga hasil penilaian bahan ajar oleh ahli materi ditinjau dari aspek kebahasaan memperoleh kriteria baik dengan persentase mencapai 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian ahli materi pada aspek kebahasaan baik/ layak dengan hasil persentase 75%. Adapun persentase hasil penilaian oleh ahli materi terhadap bahan ajar pada setiap aspek dapat dilihat dalam gambar yang berbentuk grafik berikut:

Gambar 4.20 Grafik hasil penilaian validasi materi

Gambar 4.20 menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan secara keseluruhan termasuk dalam kategori layak. Hal ini dapat ditinjau dari tiga aspek penilain. Aspek pertama yaitu kelayakan isi yang mendapatkan persentase 80% dengan kategori baik. Selanjutnya aspek kedua yaitu kelayakan penyajian mendapatkan persentase 75% dengan kategori baik. Dan yang terakhir aspek kebahasaan mendapatkan persentase 75% dengan kategori baik sehingga bahan ajar dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu ada juga pendapat dan saran terhadap pengembangan bahan ajar yang diisi oleh ahli validasi materi yaitu (1) Penulisan daftar pustaka untuk kutipan dari internet harus diperbaiki tata cara penulisannya dan (2) penggunaan warna pada tabel dan tulisan di RPP sebaiknya disesuaikan jangan terlalu

berlebihan, dan bahan ajar berbasis PBL sudah direvisi berdasarkan masukan ahli materi. Adapun data keseluruhan dari ketiga aspek penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Skor keseluruhan penilaian ahli materi

Nomor Pertanyaan	Skor Ahli Materi
1	3
2	4
3	3
4	3
5	3
6	3
7	3
8	3
9	3
10	3
11	3
12	3
13	3
Jumlah Skor	40
Skor Maksimal	$13 \times 4 = 52$
Persentase	$(40/52) \times 100\% = 76,9\%$ (Baik)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penilaian bahan ajar oleh ahli materi ditinjau dari keseluruhan aspek persentase tertinggi berada pada aspek kelayakan isi/materi yang memperoleh kriteria baik dengan persentase mencapai 80%, selanjutnya diikuti oleh aspek kelayakan penyajian yang memperoleh kriteria baik dengan persentase 75%, dan aspek kebahasaan yang memperoleh kriteria sama dengan aspek kelayakan penyajian yaitu baik dengan persentase 75%. Sedangkan tabel 4.5 merupakan total skor keseluruhan penilaian bahan ajar oleh ahli materi yang memperoleh kriteria baik

dengan presentase 76,9%. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Hasil Respon Guru

Pelaksanaan proses validasi bahan ajar tematik berbasis model *Problem Based Learning* tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 pada muatan materi siklus hidup hewan, puisi dan tari kreasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 9 September di MIN 25 Aceh Besar mendapatkan tanggapan positif dari wali kelas IV yaitu Ibu Nurjanier, S.Pd.I. Hasil penilaian respon wali kelas IV terhadap pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data hasil penilaian respon wali kelas IV

No	Indikator Penilaian	Skor Wali Kelas IV
1.	Tampilan cover bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL sesuai dengan topik materi	3
2.	Tampilan cover bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL tidak membosankan	4
3.	Penyajian materi bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL petunjuk penggunaannya	4
4.	Bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL yang disajikan mempunyai peta konsep materi	4
5.	Materi yang disajikan dalam Bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL sesuai dengan indikator pembelajaran	3

6.	Penyajian materi bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL mudah dipahami	3
7.	Kegiatan peserta didik dalam Bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL sudah sesuai dengan materi	3
8.	Soal-soal yang disusun bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL sudah sesuai dengan indikator	4
9.	Penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD	4
10.	Bahasa yang digunakan Bahan ajar pembelajaran	4
11.	Bentuk <i>font</i> tulisan dalam Bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL mudah dibaca	4
Jumlah Skor		40
Skor mak		$1 \times 11 \times 4 = 44$
Persentase		$(40/44) \times 100\% = 90,90\%$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas membahas data hasil penilaian guru terhadap bahan ajar berbasis PBL yang memperoleh skor presentase mencapai 90,90% artinya bahan ajar PBL ini dapat dikategorikan sangat baik sehingga bahan ajar ini layak dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Adapun data kualitatif yang dihimpun melalui pendapat dan saran wali kelas IV MIN 25 Aceh Besar terhadap bahan ajar yaitu (1) melalui bahan ajar berbasis PBL ini siswa dapat mengembangkan pengetahuan dalam menemukan suatu masalah (2) melalui bahan ajar ini dapat memotivasi siswa untuk belajar (3) bahan ajar ini sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Desain Penyusunan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL menggunakan model 4D. Model 4D terdiri dari empat tahap, yaitu pendefinisian (*Define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*dessimation*). Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Bahan Ajar pembelajaran Tematik Berbasis Problem Based Learning Tema 6 Subtema 2 di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar.

Berdasarkan analisis dari observasi pada tahap pendefinisian. bahan ajar berbasis PBL ini dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba, melakukan dan mengalami maka peserta didik mampu memahami apa yang dipelajarinya.⁴³ Namun di sekolah dalam proses pembelajarannya masih menggunakan buku paket belum menerapkan bahan ajar berbasis PBL. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap materi yang akan disajikan dalam bahan ajar, salah satu materi yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 PB 2 adalah dengan menggunakan model PBL.

Selanjutnya tahap desain. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan bahan ajar. Desain bahan ajar ini diawali dengan rancangan konsep bahan ajar, yaitu memilih

⁴³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.40

pendekatan bahan ajar yang digunakan dalam bahan ajar. Setelah merancang konsep, peneliti mempersiapkan referensi pendukung pembuatan bahan ajar. Kemudian menentukan pencapaian pembelajaran dari KI dan KD yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Tahap pengembangan adalah tahap awal yang dilakukan untuk membuat bahan ajar. Hal yang dilakukan yaitu mengumpulkan sumber-sumber materi yang akan disajikan, memilih gambar-gambar yang menarik yang sesuai dengan materi serta memulai untuk merancang bahan ajar tematik berbasis PBL. Menurut penelitian dari sugiyanti pembelajaran yang memuat gambar kontekstual akan membantu peserta didik memahami makna pembelajaran dengan cara menghubungkan kehidupan mereka dengan lingkungan sehari-hari.⁴⁴ Selanjutnya produk yang telah selesai dibuat akan dilakukan validasi yaitu validasi ahli materi berjumlah satu orang, validasi ahli media berjumlah satu orang dan respon guru yaitu wali kelas IV MIN 25 Aceh Besar. Tujuan dari validasi ini untuk mengetahui pendapat dan saran dari para validator yang digunakan sebagai dasar merevisi, sehingga menghasilkan bahan ajar yang sangat baik/ layak serta dapat digunakan di kelas IV MIN 25 Aceh Besar dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini diawali dengan penyusunan draf buku yang menjadi acuan dalam mengembangkan bahan ajar.

⁴⁴Sugianti, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngabeyan 01. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, h.105.

Komponen-komponen di dalam bahan ajar terdiri dari sampul bahan ajar, kata pengantar, daftar isi, penggunaan bahan ajar, model *Problem Based Learning*, panduan penggunaan bahan ajar, pemetaan konsep dasar, deskripsi bahan ajar, pendahuluan pembelajaran, tujuan contoh, soal evaluasi, kunci jawaban, rangkuman, LKPD, glosarium dan RPP. Format penyusunan bahan ajar ini dimodifikasikan dari Struktur bahan ajar menurut depdiknas dalam jurnal Nasrul yaitu terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, KI dan KD, judul, tujuan yang akan dicapai, kegiatan, informasi pendukung, refleksi, dan daftar pustaka.⁴⁵

Tahap terakhir penyebaran adalah tahap yang dilakukan untuk mempromosikan produk bahan ajar agar bisa digunakan sebagai salah satu sumber belajar mengajar. Tahap ini bertujuan mendapatkan masukan, koreksi, saran, penilaian, untuk menyempurnakan produk akhir bahan ajar, Penyebarluasannya sangatlah penting sebagai upaya tranfer ilmu pengetahuan dan pemberian manfaat atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Kelayakan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap bahan ajar yang dilakukan oleh 2 dosen UIN ar-Raniry. Untuk ahli desain validasi media meliputi aspek ukuran bahan ajar, desain sampul/cover. Untuk ahli desain validasi

⁴⁵ Nasrul, *Jurnal Inovasi Pendidikan, dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 2, No 1, Juli 2018. ISSN 2579-3403. h 89.

materi meliputi aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kebahasaan.

a. Validasi ahli media

Adapun hasil penilaian oleh ahli media terhadap bahan ajar tematik pada setiap aspek analisis data yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa kelayakan bahan ajar yang dikembangkan secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik/ layak. Hal ini dapat ditinjau tiga aspek yaitu aspek ukuran bahan ajar mendapatkan rata-rata skor kelayakan presentase 100% dengan kriteria sangat baik. Aspek kedua yaitu desain sampul/cover yang mendapatkan rata-rata skor kelayakan presentase 75% dengan kriteria baik. Aspek ketiga yaitu desain isi bahan ajar yang mendapatkan skor kelayakan presentase 75% dengan kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan dari rata-rata skor secara keseluruhan semua aspek yang telah diberi penilaian oleh ahli media yaitu mencapai persentase 75% termasuk kriteria baik. Dengan demikian, berdasarkan penilaian validasi oleh ahli media terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis Problem Based Learning layak digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Validasi ahli Materi

Analisis data yang diperoleh dari ahli materi terhadap bahan ajar tematik pada setiap aspek yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa kelayakan bahan ajar yang dikembangkan termasuk dalam

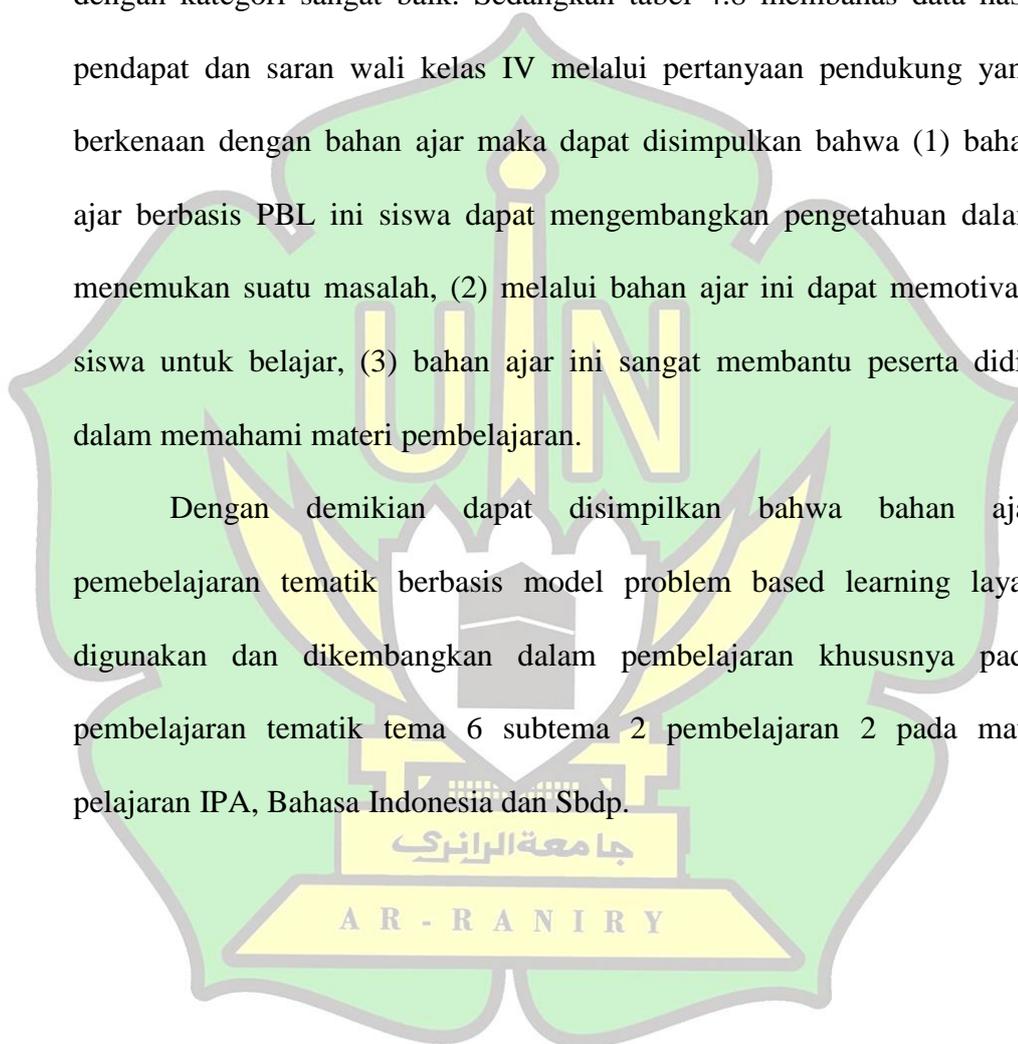
kategori baik/layak. Hal ini dapat ditinjau dari tiga aspek penilaian kelayakan isi/materi yang memperoleh kriteria baik dengan persentase mencapai 80% selanjutnya diikuti oleh aspek kelayakan penyajian yang memperoleh kriteria baik dengan persentase 75%, dan aspek kebahasaan yang memperoleh kriteria sama dengan aspek kelayakan penyajian yaitu baik dengan persentase 75%. Sehingga dapat disimpulkan dari rata-rata skor secara keseluruhan semua aspek yang telah diberi penilaian oleh ahli materi yaitu mencapai persentase 76,9% termasuk kriteria baik. Dengan demikian, berdasarkan penilaian validasi oleh ahli materi terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis Problem Based Learning layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Respon Guru Terhadap Bahan ajar

Bahan ajar memiliki peranan penting bagi guru untuk kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu bahan ajar sepatutnya tersedia sebagaimana mestinya yang berguna bagi untuk bahan referensi dalam mempersiapkan segala hal dalam mengajar. Namun sebaliknya, bahan ajar yang ada masih sedikit dan belum memadai. Oleh karena itu, perlu adanya tambahan bahan ajar yang baru yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai tambahan referensi bagi guru dalam mengajar dan bagi siswa untuk belajar.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh respon dan tanggapan yang positif terhadap kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor persentase yang diperoleh dari respon wali kelas I yaitu memperoleh presentase skor rata-rata keseluruhan mencapai 90,90% dengan kategori sangat baik. Sedangkan tabel 4.8 membahas data hasil pendapat dan saran wali kelas IV melalui pertanyaan pendukung yang berkenaan dengan bahan ajar maka dapat disimpulkan bahwa (1) bahan ajar berbasis PBL ini siswa dapat mengembangkan pengetahuan dalam menemukan suatu masalah, (2) melalui bahan ajar ini dapat memotivasi siswa untuk belajar, (3) bahan ajar ini sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pembelajaran tematik berbasis model problem based learning layak digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Sbdp.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

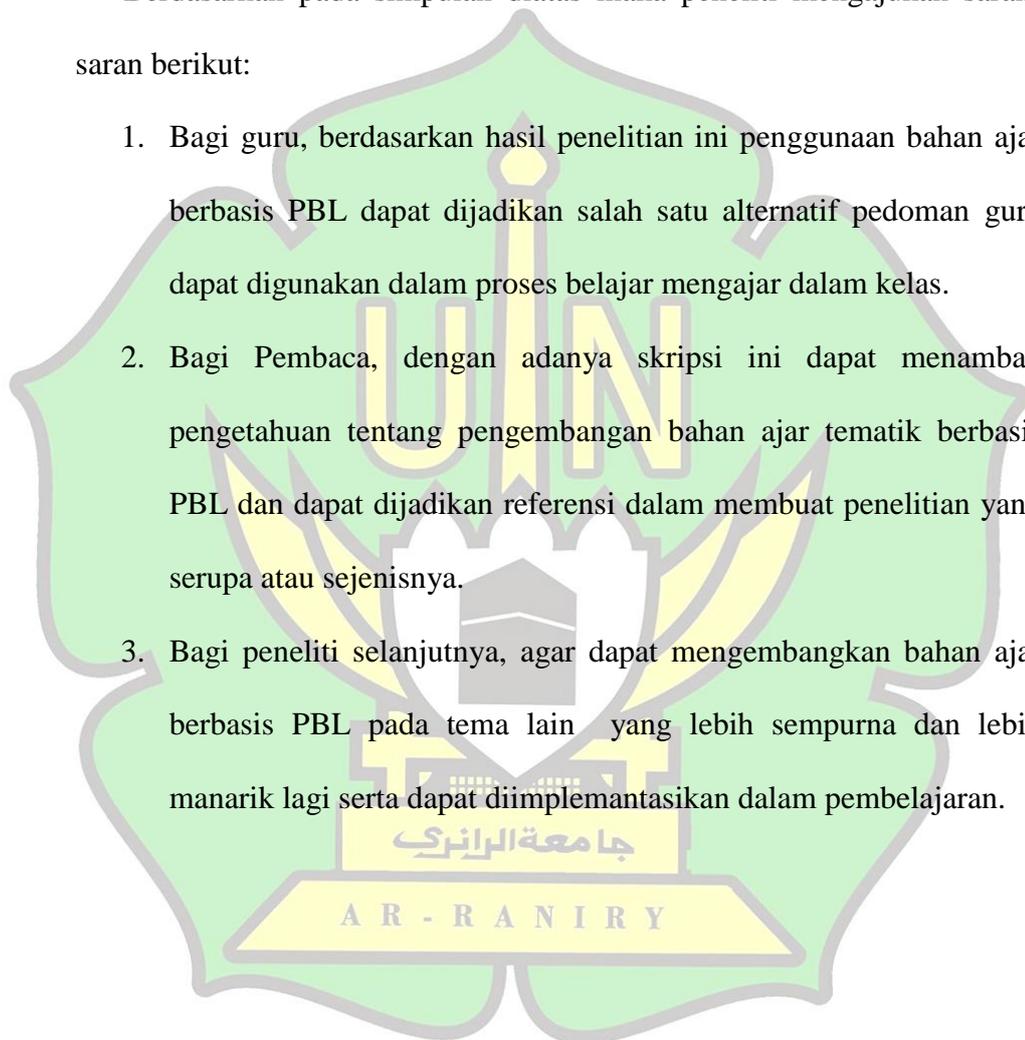
1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Problem Based Learning* pada kelas IV MIN 25 Aceh Besar dengan menggunakan model 4D. Tahapan model 4D yaitu (1) *define* yaitu mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan (2) *design* yaitu melakukan perancangan terhadap bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* di kelas IV (3) *develop* yaitu proses pengembangan produk yaitu bahan ajar pembelajaran tematik berbasis, untuk menghasilkan bahan ajar yang layak maka direvisi berdasarkan masukan dari pakar ahli. dan (4) *dessimination* yaitu menyebarluaskan bahan ajar pada ruang lingkup yang lebih luas bertujuan untuk menguji keefektifitas penggunaan bahan ajar .
2. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL memenuhi kategori baik dengan persentase 78,5% berdasarkan hasil uji ahli media. Hasil uji ahli materi dengan persentase 76,9% berada dalam kategori baik.

3. Hasil respon guru terhadap bahan ajar PBL memperoleh persentase 90,90% berada dalam kategori sangat baik. Bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL mendapatkan tanggapan positif dari wali kelas IV.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan diatas maka peneliti mengajukan saran-saran berikut:

1. Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian ini penggunaan bahan ajar berbasis PBL dapat dijadikan salah satu alternatif pedoman guru dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Bagi Pembaca, dengan adanya skripsi ini dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar tematik berbasis PBL dan dapat dijadikan referensi dalam membuat penelitian yang serupa atau sejenisnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan bahan ajar berbasis PBL pada tema lain yang lebih sempurna dan lebih menarik lagi serta dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Asih, 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi,dkk. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembejaraan Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Abidin,Yunus 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ali, Mohammad. 2016. *Metologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Arafat Lubis, Maulana, 2018. Pengembangan Bahan Ajar Komik untuk meningkatkan minat baca ppkn Siswa MIN Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal Tarbiyah*.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Gava Media.
- Dwicahyono Aris, 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*,Yogyakarta:Gava Media.
- Eming Kurniawati, Fitri , 2015. Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Penelitian*.
- Fathurrohman, Muhammad, 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- I'anah, H.R, 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok*, EDUMA.
- Juni Priansa, Donni , 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta didik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kosasih, 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*, Bandung: Yrama Widiya.
- Kurniasih, Imas, 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena.

- Kemendikbud, 2014. Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (*Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*), (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan).
- Kemendikbud, 2014. Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (*Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*), (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan).
- Lestari, Ika, 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademia Pertama.
- Mawardi, dkk. 2013. *Pembelajaran Mikro*, Banda Aceh: Al-Muntaz Institute dan Intrutional Development Center(IDC) LPTK, Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-raniry.
- Mulyasa, 2009. *Analisis, Validitas, Reabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melindawati, Silfi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar*. ISSN 2407-4934.
- Silviana. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning di Kelas IV SD, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, ISSN 2579-3403
- Narbuko, 2012. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nikita, 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Kelas IV MIN 40 Aceh Besar*, Skripsi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Nusa, Putra. 2015. *Research and Development*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nur, Syamsiara. 2016. Efektivitas Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat, *Jurnal Sainifik*.

- Nurun Nafiah, Yunin, 2014. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4.
- Nasrul, 2018. *Jurnal Inovasi Pendidikan, dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol2.
- Prastuwo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta:DIVA Press.
- Permendikbud No 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Rahmawati, Ria,dkk, 2016. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PBL Pada Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA, *Jurnal Ilmu*, Vol. 13, No,2, Yogyakarta:Universitas Negeri.
- Rusmono,2014. *Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Setiawaty, Heni, 2017. *Perkembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa*, *Bio Edukasi*, 15(1).

Lampiran 1 : SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-11329/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2021

TENTANG
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 April 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-7277/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2021
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Mulia, S.Ag., M.Ed sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nabila Ulfa
NIM : 170209076
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 05 Agustus 2021

An. Rektor
Dekan,



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12803/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 25 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NABILA ULFA / 170209076**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Gampoeng Jeulingke, Rawa Sakti, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Problem Based Learning di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Agustus 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 15 Oktober
2021

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Lembar Wawancara Guru

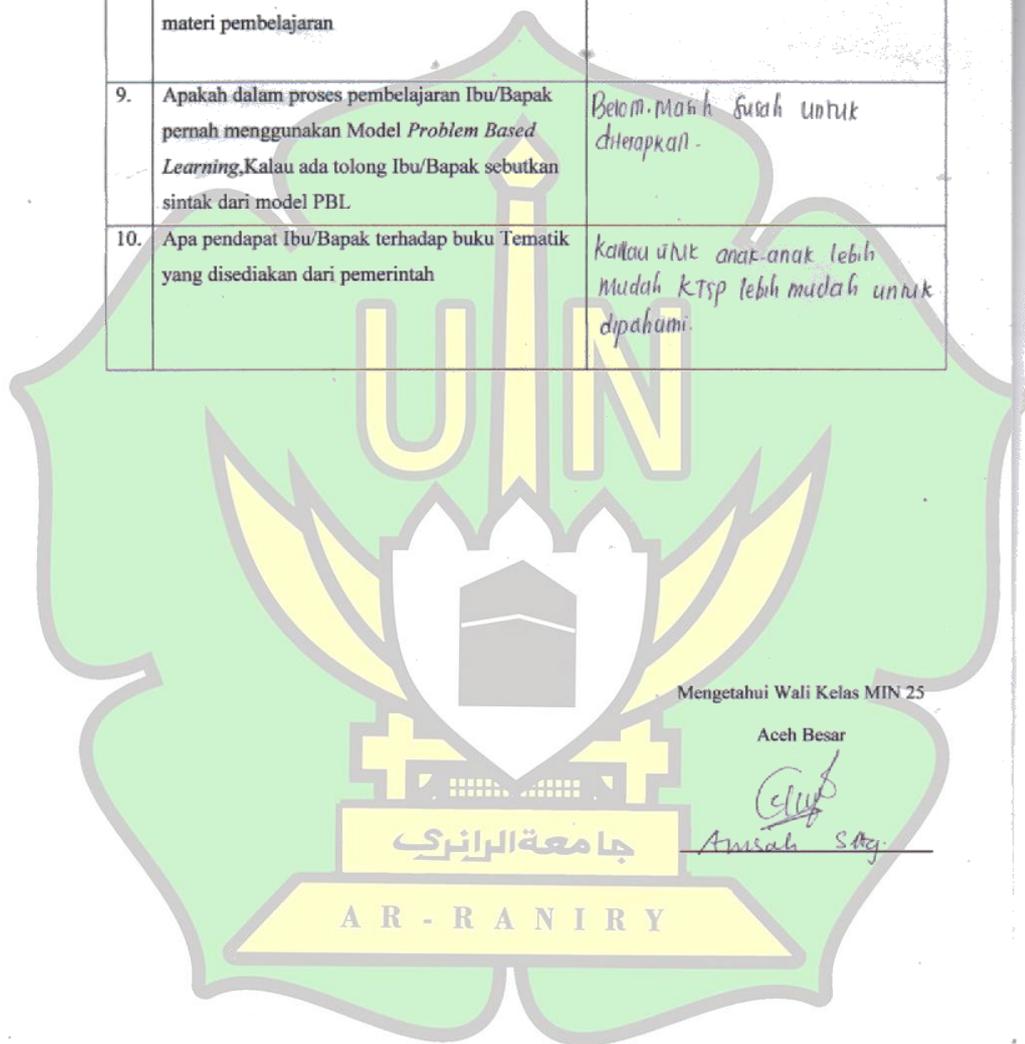
LEMBAR WAWANCARA GURU

MIN 25 ACEH BESAR

Nama Wali Kelas : Anisa S. Ag
 Hari /Tangal Observasi : Rabu /14- Juli -2021
 Sekolah :
 Kelas Observasi : IV-B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu/Bapak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif	Menggunakan Metode yang Menyenangkan siswa
2.	Apakah Ibu/Bapak selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) sebelum mengajar	Iya
3.	Bagaimana cara Ibu/Bapak menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas	Dari kurikulum dan dikaitkan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari yg berpedoman pada SKL
4.	Apa saja sumber pembelajaran yang Ibu/Bapak gunakan dalam mengajar	Buku, paket, lingkungan sekitar
5.	Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas	Kadang-kadang, dan disesuaikan dengan materi
6.	Apa saja model pembelajaran yang Ibu/Bapak terapkan pada saat proses pembelajaran di kelas	Diskusi, Demntrasi, tanya jawab

7.	Bagaimana respon siswa terhadap model yang Ibu/Bapak terapkan pada pembelajaran Tematik	Menyenangkan
8.	Apakah dalam menerapkan suatu model pembelajaran Ibu/Bapak mencocokkan dengan materi pembelajaran	ya
9.	Apakah dalam proses pembelajaran Ibu/Bapak pernah menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> . Kalau ada tolong Ibu/Bapak sebutkan sintak dari model PBL	Belum pernah sudah untuk diterapkan.
10.	Apa pendapat Ibu/Bapak terhadap buku Tematik yang disediakan dari pemerintah	Kalau untuk anak-anak lebih mudah KTSP lebih mudah untuk dipahami.



Mengetahui Wali Kelas MIN 25

Aceh Besar

Anisah S. S. S.
Anisah S. S. S.

AR - RANIRY

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 25 ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA BARO – KABUPATEN ACEH BESAR

NSM 1 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 2 0

Alamat : Jalan Blang Bintang lama Kec.Kuta Baro, A.Besar Telp. (0651) 581130 Kode Pos 23372

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-161/Mi.01.20/Kp.01.2/095/ 2021

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-12803/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2021 Tanggal 30 Agustus 2021 perihal mohon bantuan izin untuk mengumpulkan data Menyusun Skripsi , maka dengan ini Kepala MIN 25 Aceh Besar menerangkan sebagai berikut :

Nama : NABILA ULFA
NIM : 170209076
Program Studi/ jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry
Alamat : Gampong Jeulingke, Rawa Sakti
Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, sejak tanggal 2 sd/ 14 Agustus 2021 guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Problem Based Learning di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY

Lambro Bileu, 09 September 2021



Lampiran 5 : Lembar Hasil Validasi Ahli Media

**LAMPIRAN 1
LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA**

“Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis
Problem Based Learning di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar
Penulis : Nabila Ulfa
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 25 Aceh Besar, maka melalui instrument ini Bapak/ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (IPA, Bahasa Indonesia dan SBdp).

A. Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda \checkmark pada kolom “Nilai” sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap bahan pembelajaran tematik berbasis PBL.
2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian Skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Tidak Baik

Skor 1 : Sangat tidak baik

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 atau 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kekurangan terhadap bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nida Jarmita, S.pd, M.pd
NIP : -
Instansi : UIN Ar-Raniry

A. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
a. Ukuran bahan ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO				✓
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar				✓
b. Desain sampul bahan ajar (Cover)	3. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca			✓	
	a) Ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan dan proporsional dibandingkan				✓

	ukuran bahan ajar, nama pengarang.				
	b) Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang			✓	
	4. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf			✓	
c. Desain isi bahan ajar	5. Konsistensi tata letak				
	1) Penempatan unsur tata letak konsistensi			✓	
	2) Pemisahan antar paragraf jelas			✓	
	6. Spasi atur teks dan ilustrasi sesuai			✓	
	7. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman.			✓	
	8. Ilustrasi dan keterangan gambar		✓		
	9. Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf			✓	
	10. Jenjang judul jelas, konsisten, dan proporsional			✓	
	11. Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek				✓

AR - RANIRY

B. Pendapat dan Saran

- ① Untuk setiap halaman yang menggunakan garis putus-putus sebaiknya diganti dgn garis berupa lembar karena terkesan garis putus-putus itu dipotong-potong.
- ② Warna untuk setiap sub judulnya sebaiknya konsisten juga dan tidak terlalu banyak variasi warna.
Contoh: Misal: Himpunan
A. Sifat Himpunan, ayd mengamati → background berwarna orange/kuning, demikian juga pada unit bahasa, sumbu ayd mengamati → backgroundnya berwarna orange/kuning. Sedangkan pd Ayud membaca, background warnanya biru, pada unit bahasa & sbp juga untuk Ayud membaca backgroundnya biru. Sedangkan tulisan tetap Black, & kelengkapan gambar diurutkan dgn baik penomorannya.

C. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan dengan memberi tanda ✓ pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan ajar PBL tersebut dinyatakan:
 - Layak diproduksi tanpa perbaikan
 - Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
 - Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
 - Tidak layak untuk diproduksi

بمعة الرانيري Banda Aceh, 27 Agustus 2021
Ahli Media

AR - RANIRY

(Nida Jalaksana, S.Pd., M.Pd.)
NIP.

Lampiran 6 : Lembar Hasil Validasi Ahli Materi

LAMPIRAN II

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI

“Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis

Problem Based Learning di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar

Penulis : Nabila Ulfa

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 25 Aceh Besar, maka melalui instrument ini Bapak/ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (IPA, Bahasa Indonesia dan SBdp).

A. Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda v pada kolom “nilai” sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap bahan pembelajaran tematik berbasis PBL.
2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian Skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

- Skor 4 : Sangat Baik
 Skor 3 : Baik
 Skor 2 : Tidak Baik
 Skor 1 : Sangat tidak baik

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 atau 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kekurangan terhadap bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL.
 4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *Marnisa, s.p.d., u.p.d*
 NIP : *—*
 Instansi : *UIN AR-RANIRY*

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek kelayakan isi/Materi	1. Materi dalam bahan ajar berbasis PBL sesuai dengan tema dan subtema			✓	
	2. Kesesuaian materi dengan Kompetensi dasar (KD)				✓

A R - R A N I R Y

	3. Kelengkapan materi dalam bahan ajar berbasis PBL			✓	
	4. Kebenaran materi dalam bahan ajar			✓	
	5. Penyampaian materi disampaikan secara runtut dan mudah dipahami			✓	
Aspek kelayakan penyajian	1. Materi dalam bahan ajar dapat menjadi pegangan bagi guru dan juga peserta didik			✓	
	2. Bahan ajar PBL dapat menjadi motivasi peserta didik dalam memecahkan masalah			✓	
	3. Penggunaan bahan ajar berbasis PBL dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi			✓	
	4. Keterangan dan gambar dalam bahan ajar memperjelas materi pembelajaran			✓	
Aspek kebahasaan	1. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan karakteristik peserta didik			✓	
	2. Penggunaan bahasa tepat (tidak menimbulkan penafsiran ganda serta komunikatif)			✓	
	3. Penggunaan istilah sesuai dengan materi			✓	
	4. Struktur penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dipahami			✓	

A R - R A N I R Y

C. Pendapat dan Saran

1. Penulisan Daftar pustaka Untuk kutipan dari Internet harus diperbaiki tata cara penulisannya, Uhat buku panduan.
2. Penggunaan Warna pada tabel dan tulisan di Rpp sebaiknya di sesuaikan, jgn terlalu berlebihan.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan dengan memberi tanda ✓ pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan ajar berbasis PBL tersebut dinyatakan:
 - Layak diproduksi tanpa perbaikan
 - Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
 - Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
 - Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh, 8 September 2021
Ahli Materi

جامعة الرانري

A R - R A N I

NIP

Mamira, S.Pd, M.Pd

Lampiran 7: Lembar Hasil Respon Wali Kelas IV MIN 25 Aceh Besar

LAMPIRAN III

LEMBAR RESPON GURU

“Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis
Problem Based Learning di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar

Penulis : Nabila Ulfa
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 25 Aceh Besar, maka melalui instrument ini Bapak/ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (IPA, Bahasa Indonesia, SBdp).

A. Petunjuk Pengisian: جامعة الرانيري

1. Berilah tanda \checkmark pada kolom “nilai” sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap bahan pembelajaran tematik berbasis PBL

2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian

Skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat Baik
Skor 3 : Baik
Skor 2 : Tidak Baik
Skor 1 : Sangat tidak baik

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 atau 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kekurangan terhadap bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nurjanar, S.Pd-1
NIP : 197812112005012007
Instansi : MIN 25. A. Besar.

B. Aspek Penilaian

Kriteria Penilaian	Alternatif Penilaian			
	1	2	3	4
1. Tampilan cover bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL sesuai dengan topik materi			✓	
2. Tampilan cover bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL tidak membosankan				✓
3. Penyajian materi bahan ajar pembelajaran				

tematik berbasis PBL petunjuk penggunaannya					✓
4. Bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL yang disajikan mempunyai peta konsep materi					✓
5. Materi yang disajikan dalam Bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL sesuai dengan indikator pembelajaran			✓		
6. Penyajian materi bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL mudah dipahami			✓		
7. Kegiatan peserta didik dalam Bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL sudah sesuai dengan materi			✓		
8. Soal-soal yang disusun bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL sudah sesuai dengan indikator					✓
9. Penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD					✓
10. Bahasa yang digunakan Bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL mudah dipahami					✓
11. Bentuk <i>font</i> tulisan dalam Bahan ajar pembelajaran tematik berbasis PBL mudah dibaca					✓

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

C. Pendapat dan Saran

- Melalui Bahan ajar berbasis PBL ini siswa dapat Mengembangkan pengetahuan dalam Menemukan Suatu Masalah
- Melalui bahan ajar ini dapat Memotivasi siswa untuk belajar
- Bahan ajar ini sangat membantu peserta didik dalam Memahami Materi pembelajaran.

1. Kesimpulan diberikan dengan memberi tanda ✓ pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan ajar berbasis PBL tersebut dinyatakan:
 - Layak diproduksi tanpa perbaikan
 - Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
 - Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
 - Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh, September 2021
Wali Kelas IV

جامعة الرانيري

(NUR JANUAR, S.Pd.)

NIP. 197812112008012007

AR - RANIRY

Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara guru



AR-RANIRY



Mengamati Bahan ajar PBL



Pengisian angket oleh wali kelas IV